



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 4781/BKI-D/SD-S1/2021

**UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN TRAUMA
KORBAN PERANG SURIAH BAGI ANAK-ANAK
PENGUNGSI DI SEKOLAH KITA CINTA
SYRIA MALAYSIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (SI) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUSLIM SADIQ
NIM. 11740213776

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Muslim Sadiq Bin Mawaridi

Nim 11740213776

Judul Skripsi : **Upaya Kaunselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Syria Bagi Kanak-Kanak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 April 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Zulamri, S.Ag. MA

NIP: 19740702 200801 1 009

Ketua Jurusan Prodi
Sekretaris Program Studi

Rosmita, M.Ag

NIP.19741113 20050 1 2005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soerbrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampian - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAOASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muslim Sadiq Bin Mawaridi
NIM : 11740213776
Judul : Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Dekan,



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 2009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

SMJ

Dra.Silawati, M.Pd
Nip. 19690902 199503 2001

Paul

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 20050 1 2005

Penguji III

Penguji IV


mur

Zulamri, S.Ag, MA
NIP. 19740702 200801 1009

[Handwritten signature]

Nurjanis, MA
NIP. 19690927 20090 1 2003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 153 Km. 16 Simpang Baru Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-ndo.net.id

PENGESAHAN

Nama : MUSLIM SADIQ BIN MAWARIDI

NIM : 11740213776

Judul : "UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN
TRAUMA KORBAN PERANG SURIAH BAGI ANAK-
ANAK PENGUNGSI DI SEKOLAH KITA CINTA SYRIA
MALAYSIA".

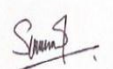
Telah di Seminarkan Pada:


Hari : KHAMIS

Tanggal : 11 JUNI 2020

Dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

PEKANBARU, 11 JUNI 2020
PENGUJI SEMINAR PROPOSAL


Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 196909021 995032 001


Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muslim Sadiq
NIM : 11740213776
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Bharu, Kelantan Malaysia/ 03 November 1998
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Konselor Dalam Meneyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syiria Malaysia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komuniksai universitas islam negri sulthan syarif kasim riau serta undang undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 05 Agustus 2021
Pembuat pernyataan



MUSLIM SADIQ
NIM. 11740213776



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

Di

Tempat

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperhunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Muslim Sadiq Bin Mawaridi**, NIM. 11740213776 dengan judul "**Upaya Kaunselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Syria Bagi Kanak-Kanak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Pekanbaru, 21 April 2021

Pembimbing

Zulamri S. Ag. MA

NIP.19740702 200801 1 009

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Terima kasih atas segalanya Ya Allah

Dan saya percaya takkan ada yang sia-sia ketika segala sesuatu disandarkan pada zat Yang Maha Kuasa

Dengan penuh kerendahan hati Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda tersayang Mawaridi Bin Abdullah yang tiada henti memberikan motivasi dan berusaha memberikan yang terbaik untukku selama ini

Kepada Wanita terhebatku yakni ibunda tersayang Saleha Binti Abdul Hamid tempat curahan hati yang selalu sabar dalam mendidik anaknya dan berkat doanya lah segala hal yang sulit menjadi mudah untuk dijalani. Takkan mampu aku membalas semua jasanya

Kepada seluruh keluarga yang selalu mendukungku dan mendoakanku

Dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan, saran serta dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi

Almamater tercinta

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muslim Sadiq (2021): Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

Perang yang tak henti terjadi menyebabkan sebagian dari rakyat Suriah mengungsi meninggalkan tanah air mereka. Dampak dari perang Suriah meninggalkan banyak kesan negatif kepada anak-anak Suriah, diantaranya adalah trauma. Hal itu dapat dilihat pada sebagian kecil anak-anak Suriah yang bersekolah di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, yaitu sekolah khusus untuk anak-anak pengungsi Suriah yang mengungsi ke Malaysia. Sekolah Kita didirikan Non-Governmental Organisation (NGO) Cinta Syria Malaysia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya konselor yang dapat dilakukan dalam menyembuhkan trauma yang dialami anak-anak pengungsi yang menjadi korban peperangan Suriah di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah seorang konselor di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan konselor dalam menyembuhkan trauma pada anak korban perang Suriah di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia sebagai berikut: (1) *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children* (SPICC) yang digunakan untuk membantu korban mengubah pandangan dan mengembangkan perspektif mengenai dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang didasarkan pada konsep penceritaan; (2) *Play Therapy*. *Play therapy* diterapkan apabila adanya masalah komunikasi yang sangat terlihat dengan anak-anak, yang disebabkan karena jauhnya jarak umur dengan konselor. Dalam melaksanakan *play therapy*, fokus terpenting yang ingin dicapai adalah terjadinya perubahan atas perilaku anak melalui media bermain, dan upaya terakhir dilakukan adalah dengan dukungan sosial, dukungan sosial yang tinggi dapat membantu individu dalam penyesuaian diri yang baik setelah mengalami sebuah peristiwa traumatik. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, semakin tercukupi dukungan secara instrumental, informatif dan emosional korban trauma. Secara tidak langsung dukungan sosial menjadi sebuah pendekatan dalam meminimalisir dampak dari pengaruh trauma terhadap korban.

Kata kunci: **Konseling, Trauma, Pengungsi, Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia**



ABSTRACT

Muslim Sadiq (2021): Counselor's Efforts to Heal Traumatized Syrian War Victims for Refugee Childrens at 'Sekolah Kita' Cinta Syria Malaysia.

The ongoing war has led some Syrians to flee their country. The Syrian war left many negative impressions, including trauma, on Syrian children. This is abundantly clear in the small number of Syrian children who attend the Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, a special school for Syrian refugee children who have fled to Malaysia. Cinta Syria Malaysia, a non-governmental organization (NGO), founded "Sekolah KITA". The aim of this research is to identify how the counselor's efforts at Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia can help to heal the trauma experienced by refugee children who are victims of the Syrian war. The qualitative research methods were used in this research. In this research, the informant was a counselor at Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia. Observation, interviews, and documentation were used to collect data. Based on the result of the research, it is possible to conclude that the efforts made by counselors at Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia in healing trauma to children victims of the Syrian war are as follows: (1) Sequentially Planned Integrative Counseling for children (SPICC), which is based on the idea of storytelling which is used to help victims change their views and develop perspectives on themselves in order to boost self-confidence; (2) Play Therapy. Play therapy is used while there is a clear communication problem with children, which is affected by the age difference between the counselor and the child. The most essential aspect in carrying out play therapy is to achieve changes in children's behavior through playing media, and the final effort is done with social support, as high social support can help individuals in good adjustment after experiencing a traumatic event. The greater the social support gained, the better the instrumental, informative, and emotional support for trauma victims. In a roundabout way, social support becomes a strategy for reducing the impact of trauma on victims.

Keywords: *Counseling, Trauma, Refugees, Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis junjungkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad yang senantiasa kita pastikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia”, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mawaridi Bin Abdullah dan Ibunda Saleha Binti Abdul Hamid atas semua do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi yang tiada henti tercurah kepada penulis demi kesehatan, kelancaran, keselamatan dan kesuksesan hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Hairunas, M.Ag. Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D .
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Drs. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II,II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak, sebagian atau seluruh kata-kata ini dalam penulisan atau mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Zulamri, S.Ag. MA selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah sabar dan banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan, motivasi dan semua ilmu yang telah diberikan.

Segenap sivitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

Seluruh staff dan pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi.

8. Adindaku Maliha Sofea, Muhaimin Syaqq, Madiha Syafinie, Mukmin Soleh, Marissa Syarhanie dan Muttaqin Sudais terima kasih atas kasih sayang serta hiburan yang diberikan penulis dikala suka dan duka sejak kecil hingga sekarang.

9. Sahabat-sahabatku dari Malaysia angkatan 2017 yang dari jauh merentas lautan saling memberi semangat dikala suka-duka dan bersama-sama melewati pahit-manisnya perjuangan yang akan kita nikmati indahnnya dikala semua cita-cita itu tercapai.

10. Teman-temanku di kampus yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih telah menemani selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang dipelajari berkah di sisi Allah S.W.T.

11. Sahabatku Allahyarham Ameer Hakimi Bin Azman yang selalu menjadi inspirasi dalam menuntut ilmu dan memberikan semangat dalam menempuh perjuangan hidup di dunia ini.

12. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moral maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di



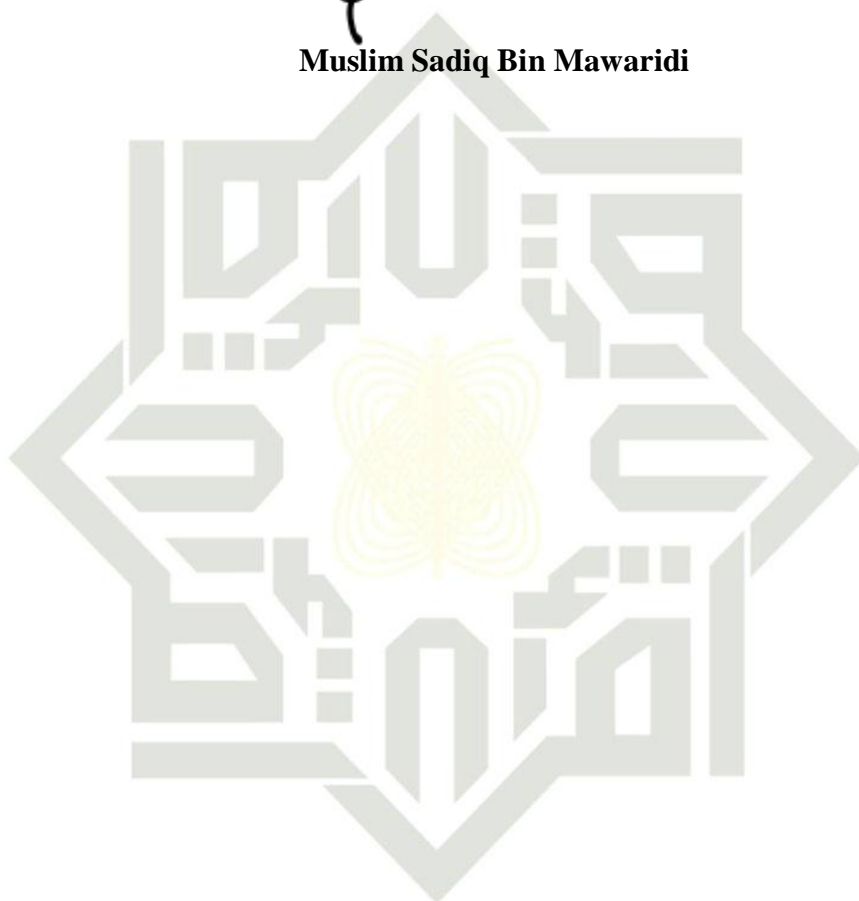
UIN SUSKA RIAU

kemudian hari maupun penelitian selanjutnya. Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 17 Februari 2021

Penulis,

Muslim Sadiq Bin Mawaridi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| C. Permasalahan | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Sistematika Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Upaya Konselor | 14 |
| 2. Pengertian Psikologi Anak | 38 |
| 3. Pengertian Trauma | 42 |
| 4. Jenis Trauma | 44 |
| 5. Factor Trauma | 49 |
| 6. Dampak Trauma Pada Psikologis Anak | 52 |
| 7. Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma | 54 |
| B. Kajian Terdahulu | 76 |
| C. Kerangka Pikir | 79 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 81 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 81 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 82 |
| C. Sumber Data | 83 |
| D. Informan Penelitian | 83 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 84 |
| F. Validitas Data | 85 |

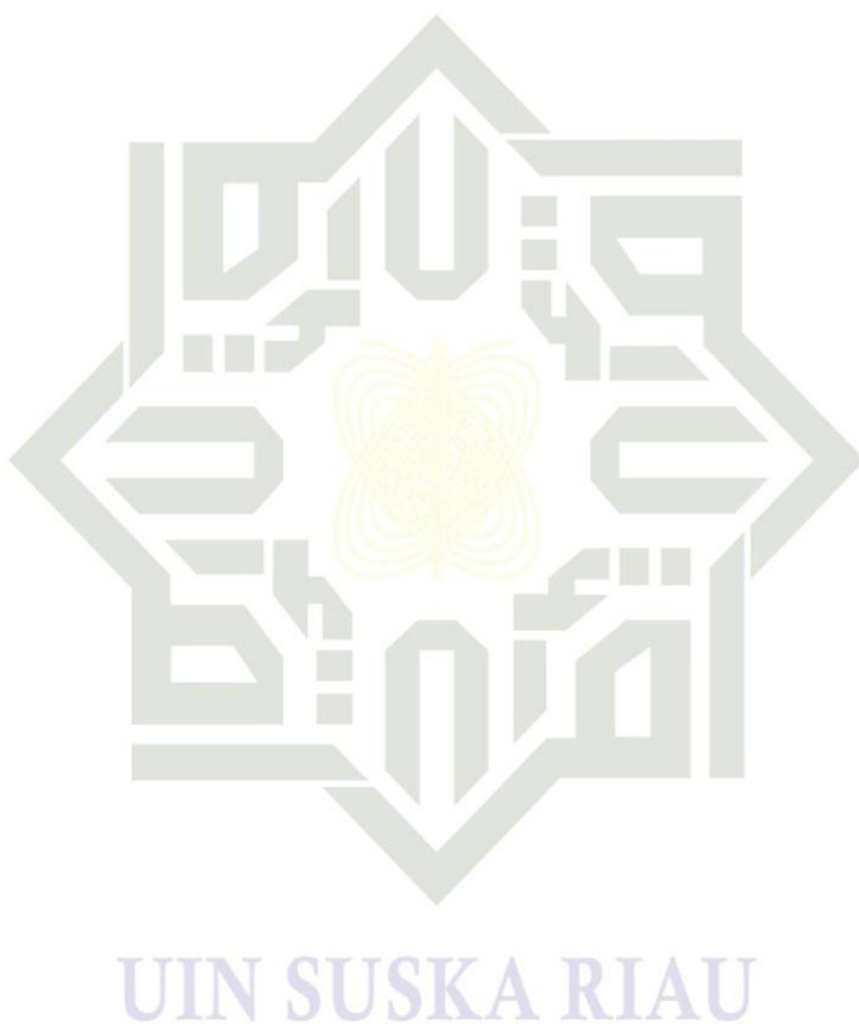
| | |
|---|------------|
| G. Analisis Data | 87 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 89 |
| A. Sejarah Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia | 89 |
| B. Identitas Sekolah | 90 |
| C. Struktur Organisasi Sekolah..... | 91 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 93 |
| A. Hasil Penelitian | 93 |
| B. Pembahasan..... | 101 |
| BAB VI PENUTUP..... | 111 |
| A. Kesimpulan..... | 111 |
| B. Saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| PAMPIRAN | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 80 |
| Gambar 4.1 Logo Sekolah Kita III | 90 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah Kita III | 92 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Maret 2011, sebanyak 15 orang pelajar berusia antara 9-15 tahun telah menulis slogan-slogan yang berbunyi “Rakyat menginginkan rezim turun” di dinding bangunan kota Daraa. Slogan itu ditulis berkemungkinan karena didorong oleh pergolakan di negara jiran mereka yaitu Tunisia dan Mesir dimana suara dan kuasa rakyat berhasil menggulingkan pemerintahan kejam presiden mereka yaitu Presiden Zainal Abidin bin Ali pada 14 Januari dan Presiden Hosni Mubarak pada 11 Februari di tahun yang sama. Pelajar-pelajar ini kemudian ditangkap dan dipenjarakan pemerintah yang dipimpin oleh Jendral Atef Najib. Berawal dari gerakan protes menuntut kebebasan pelajar-pelajar terjadinya pertembungan diantara rakyat dan tentara. Reaksi keras dan tanpa belas kasihan tentara mengorbankan 4 nyawa berharga rakyat. Situasi terjadi tidak meredakan protes sebaliknya membangkitkan lagi kemarahan rakyat dan memperluas lagi gerakan protes di Deir es Zor di Suriah Timur, Homs, Ar Rasta, dan Hama di Suriah Barat sehingga ke Latakia dan Banyas di Pantai Mediterania atau Laut Tengah.¹

Demonstrasi dan protes yang besar ini kemudian berkembang menjadi perang antara saudara yang terus berkelanjutan sehingga sekarang.

¹A. Muchaddam Fahham, “Konflik Suriah: Akar Masalah Dan Dampaknya”, Politica Vol. 5, No. 1, Juni, 2014, 38



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apa yang membuat lebih parah situasi adalah dimana perang Suriah ini tidak hanya menggunakan senjata konvensional sebagaimana yang digunakan dalam perang tetapi juga menggunakan senjata kimia² yang boleh membunuh, melumpuhkan dan melukakan musuh dengan memanfaatkan zat kimia mematikan yang menyerang syaraf manusia.

Perang seperti apa pun, di sudut dunia mana pun selalu akan menyebabkan ribuan kerusakan dan kerugian infrastruktur, rumah dan harta benda awam dan tentunya juga telah memakan ribuan nyawa. Manusia seolah tak pernah belajar dari sejarah dengan terus menerus mengulangi kekhilafan orang terdahulu dek karena mempertahankan ego dan tidak mau mengalah. Apa yang lebih menyedihkan adalah apabila penduduk yang tidak bersalah juga harus menanggung akibat dari perang sipil ini, terutamanya kanak-kanak.³ Ribuan dari mereka meninggal dunia menjadi korban kejahannya pemerintah, ribuan dari mereka telah menanggung kesusahan dengan menjadi cacat dari dampaknya perang yang berlaku, ribuan dari mereka telah menjadi yatim piatu dengan kehilangan orang tua yang tersayang, ribuan dari mereka telah merasakan pedihnya kehilangan teman sepermainan yang disaksikan sendiri mata mereka dan ribuan dari mereka terpaksa mengungsi dari negara ke negara yang lain, meminta belas kasihan supaya diberi perlindungan karena hancurnya tempat tinggal dan hilangnya tujuan dan arah mereka.

²Ibid
³Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lumrah seorang anak di masa perkembangan diri mereka, mereka perlukan perhatian, kasih sayang dan dorongan dari orang dewasa terutama orang tua mereka. Faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal yang selamat dan baik juga penting dalam memenuhi perkembangan optimal dalam diri seorang anak.⁴ Namun hak dan kebutuhan anak-anak korban mangsa peperangan ini diregas. Mereka dipaksa menjalani kehidupan realita yang berat. Masa kanak-kanak yang sepatutnya menyenangkan dimana masih belum ada beban kehidupan yang harus dipikul merupakan kenyataan sebaliknya bagi mereka.

Dampak dari perang Suriah ini meninggalkan banyak kesan negatif kepada kanak-kanak Suriah. Berbagai kesulitan yang dihadapi bermula di Suriah, dimana mereka telah diperlihatkan dengan berbagai siri kekerasan dan kisah berdarah. Peristiwa-peristiwa tersebut secara tidak langsung melukakan jiwa mereka. Beberapa dari mereka hidup bagaikan mati kerna berbekasnya rasa ketakutan dan kesedihan yang mendalam. Mereka tidak dapat meneruskan hidup mereka seperti kanak-kanak selayaknya melainkan hanya berkurung memeluk tubuh ketakutan. Tidak kurang juga ada beberapa dari mereka yang menukarkan peristiwa-peristiwa gelap hidup mereka itu kepada dendam kesumat yang harus dibalas. Mereka memilih meneruskan hidup mereka dengan menjadi tentara kecil yang menakutkan. Mereka sanggup melakukan apa sahaja termasuk mengorbankan diri mereka sendiri asalkan dapat membunuh lawan yang

Hera Wahyuni, "Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1. September, 2016, 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah merampas nyawa orang yang mereka kasihi. Sebahagian besar dari mereka pula terpaksa mengungsi ke seluruh pelosok dunia, melarikan diri mengungsi meminta perlindungan.

Sayangnya penderitaan anak-anak Suriah ini tidak hanya berakhir di Suriah. Bagi mereka yang terpaksa mengungsi keluar dari negeri tercinta sendiri, mereka berterusan dihadapkan dengan berbagai ujian bahkan sehingga ke tempat mereka mengungsi seperti yang terjadi pada kem pengungsi di Mafrq, Jordan, anak-anak Suriah ini terus di uji seperti di mana sejumlah kanak-kanak diculik oleh penduduk tempatan menjadi korban perdagangan manusia. Selain itu, mereka juga hidup dengan serba kesusahan karena padatnya pengungsi di sesetengah tempat pengungsian yang didiami dimana mereka mengalami kesulitan seperti kekurangan sumber air, kekurangan makanan, kedinginan yang melampau ketika musim dingin dan lain-lain.⁵ Kesulitan yang tak kunjung henti yang dihadapi mereka meninggalkan trauma yang mendalam. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of mental disorder* (DSM.IV-TR) bahwa reaksi trauma merangkum salah atau keduanya dari berikut: yaitu seseorang berhadapan, mengalami atau menyaksikan suatu peristiwa buruk yang melibatkan kematian, kecederaan yang parah atau mengancam fisik diri mangsa atau orang lain. Yang kedua adalah reaksi individu terhadap ketakutan atau rasa tiada harapan.⁶

⁵ Musa Nuwayri, "Lelaki Terakhir Menangis Di Bumi", DuBook Press, 2015, 15

⁶ Kusmawati Hatta, "Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak", Jurnal Psikologi UIN Ar Raniry Banda Aceh Vol. 1, No. 2, September, 2016, 57



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berawal dari melihat penderitaan pengungsi Suriah di bumi Jordan, 12 mahasiswa asal Malaysia di Universitas Albayt Jordan memutuskan untuk memberikan khidmat sukarela membantu pengungsi Suriah dari tahun 2013. Diketahui oleh Ahmad Musa Al-Nawayri Kamaruzaman, mereka membangun sebuah *Non-Governmental Organisation* (NGO) yang kemudian di beri nama Tangisan Syria Di Bumi Jordan (TSBJ). TSBJ awalnya mengendalikan 10 kem kecil yang terletak kira-kira 20 kilometer dari sempadan Jordan/Suriah. Kem kecil yang dihuni 80 hingga 150 pengungsi dengan lebih separuh daripada mereka adalah remaja dan kanak-kanak diurus berbekalkan sumbangan orang awam terutama sumbangan dari rakyat Malaysia. 12 orang perwira tadi melebarkan lagi gerak relawan dan sumbangan Tangisan Syria Di Bumi Jordan sehingga berkembang maju bukan sahaja di Jordan malah bantuan juga diberikan kepada pengungsi Suriah di Turki, Lebanon dan Malaysia dan kemudian nama organisasi ini diganti kepada Cinta Syria Malaysia (CSM). Sejak berdirinya organisasi ini, meskipun menghadapi banyak tantangan, CSM masih gagah bergerak sehingga terbangunnya “Sekolah Kita”, sekolah gratis untuk anak-anak pengungsi Suriah. Ia adalah hasil dari pengorbanan dan upaya tim dan relawan CSM dan komitmen semua kontributor.

Hakikat ini membuktikan CSM tidak hanya fokus pada bantuan keuangan, makanan dan kebutuhan dasar, tetapi juga berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak pengungsi Suriah menerima pendidikan yang layak. Melalui Sekolah Kita ini, pembimbing di sekolah ini memainkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan penting dengan berperan sebagai konselor dalam menyembuhkan trauma yang dihadapi anak-anak Suriah akibat peperangan di negara mereka. Dapat dilihat dampak dari peperangan yang berlaku di Suriah meninggalkan trauma terutama trauma psikis dalam diri mereka. Upaya ini dilakukan agar anak-anak Suriah ini dapat sembuh dari trauma yang dihadapi dan dapat melalui masa kanak-kanak tumbuh besar dengan sebaiknya sebagaimana anak-anak lainnya. Karena itu, masalah pengungsi Suriah adalah masalah kemanusiaan yang harus ditangani.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Upaya

Menurut Poerwadarminta upaya ialah usaha untuk menyampaikan ikhtiar, akal dan maksud.⁸ Dirincikan lagi oleh Tim Penyusunan Departmen Pendidikan Nasional di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa upaya adalah akal, ikhtiar atau usaha dalam

⁷<https://cintasyriamalaysia.com/organisasi/pengenalan/>
⁸Peter Salim dan Yeni Salim, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Modern English Press, 2015, 1187



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan suatu maksud, mencari jalan penyelesaian, memecahkan persoalan dan sebagainya.⁹

2. Konselor

Konselor adalah pihak atau individu yang membahu klien dalam suatu proses konseling. Sebagai tenaga profesional yang memahami teknik-teknik dan dasar-dasar secara luas, konselor dalam menjalankan tanggungjawabnya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Seterusnya, konselor juga adalah sosok guru, penasihat, konsultan yang mendampingi klien sehingga permasalahan yang dihadapi klien dapat ditemukan dan terpecahkan dengan baik.¹⁰

3. Anak Pengungsi

Menurut R.A. Koesnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.¹¹ Anak-anak sering kali dianggap makhluk sosial yang rentan dan lemah dalam strata sosial hidup bermasyarakat. Kedudukan di posisi yang paling merugikan ini menyebabkan mereka tidak diberi hak untuk bersuara, dinafikan terhadap hak hak mereka apalagi menjadi korban tindak kekerasan

Indrawan WS, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”, Jombang: Lintas Media, 568

Andika Ari Saputra, dkk, “Layanan Konseling Untuk Meningkatkan Mental Korban Bencana Alam”, Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung, Universitas Negri Yogyakarta, 6

R.A. Koesnan, “Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia”, Bandung: Sumur, 2005, 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang dewasa. Untuk mengelakkan perkara ini terjadi, anak-anak harus diberi perhatian yang khusus dan sewajarnya.¹²

Pengungsi pula adalah seseorang atau sekelompok manusia yang meninggalkan suatu lingkungan untuk menghindari suatu musibah atau bencana. Musibah dapat dalam berbentuk bencana alam seperti tsunami, banjir, gempa bumi dan sebagainya. Dan ada juga musibah yang diakibatkan dari manusia secara langsung. Contohnya ledakan bom, peperangan dan kebocoron nuklir. Pengungsi biasanya akan ditempatkan di kem tempat penampungan pengungsi untuk memudahkan pemerintah atau para relawan datang membantu dan mengurus mereka. Tergantung pada keadaan dan situasi semasa, keberadaan pengungsi di tempat pengungsi tidak dapat dipredeksi.¹³

Kovensi Hak-Hak Anak (*Convention On The Rights Of The Child*) dengan lebih rinci menjelaskan bahwa pengungsi anak adalah individu atau kelompok orang yang terbawa ataupun terlahir dalam proses pengungsian yang berusia dibawah 18 tahun atau sedang berada dalam kandungan ibu yang menjadi pengungsi tersebut. Sehingga semua alasan yang dibawa oleh orangtua menjadi alasan mengapa ia menjadi pengungsi anak.¹⁴

Arif Gosnia, "Masalah Perlindungan Anak", Jakarta: Sinar Grafika, 199, 28
 Achmad Rosman, "Pengantar Hukum Pengungsi Internasional", Bandung: Sonic Offset, 2003, 35
 M. Riadhussyah, SH; Dhiana Puspitawati, S.H., LL.M., Ph.D.; Dr. Hanif Nur Widhiyanti, S.H., M.Hum, "Perlindungan Hukum Bagi Pengungsi Anak Di Indonesia Menurut Hukum Internasional", Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya, 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Trauma

Trauma didefinisikan sebagai luka yang dialami seseorang dari sebuah kejadian yang tidak diduga dan sangat menakutkan bagi yang mengalami seperti kemalangan, perang, pembunuhan, bencana alam dan lain-lain lagi. Peristiwa-peristiwa ini menyebabkan wujudnya ketakutan yang mendalam, kebimbangan yang berpanjangan, tertekan dan murung. Trauma boleh dialami oleh sesiapa sahaja tanpa mengenal umur baik muda maupun tua. Jika ia tidak diatasi dengan benar dan baik dapat mengakibatkan gangguan fizikal dan juga psikis mangsa.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas identifikasi masalah penelitian adalah: apa upaya konselor yang dapat dilakukan dalam menyembuhkan trauma korban perang Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, maka peneliti tidak mungkin meneliti semua masalah. Maka dari itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: apa upaya konselor yang

Fonny Hutagalung, "Trauma Remaja Korban Konflik Bersenjata Dan Tsunami Di Aceh", University Malaya, Psikologia, Vol. 8, No. 1, 2013, 1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan dalam menyembuhkan trauma korban perang Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dari uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah upaya konselor dalam menyembuhkan trauma korban peperangan Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penilitan

Untuk mengetahui solusi bagaimana upaya konselor yang dapat dilakukan dalam menyembuhkan trauma yang dialami anak-anak pengungsi yang menjadi korban peperangan Suriah di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

Manfaat penelitian.

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penulis agar penelitian dapat dijadikan sebagai refrensi dalam menangani kasus serupa serta dapat dijadikan salah satu cara untuk membantu menyembuhkan dan memulihkan kondisi psikologis anak-anak pengungsi yang menjadi korban peperangan di dunia ini, serta dapat memperkayakan wawasan tentang trauma dan dapat diaplikasikan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam kegiatan bimbingan konseling islam serta mampu dijadikan salah satu metode intervensi dalam penanganan kasus serupa.

b. Praktis

1. Bagi penulis: penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh diperkuliahan dengan realita psikologis yang ada di dunia sesungguhnya. Meningkatkan pengetahuan dibidang bimbingan konseling islam yang berguna dalam membantu masyarakat di seluruh dunia.
2. Bagi subyek penelitian: adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan menyembuhkan kondisi psikologis anak-anak pengungsi yang menjadi korban peperangan dan memulai hidup baru yang lebih sehat.
3. Bagi jurusan: penelitian diharapkan dapat memperkaya teori dan aplikasi dari kondisi psikologis subyek penelitian dipertimbangkan sebagai rujukan intervensi dalam penanganan kasus serupa.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan lagi secara rinci tentang kajian teori mengenai penanganan-penanganan yang dapat dilakukan dalam menyembuhkan trauma korban peperangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, identitas sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil dan pembahasan yang didapatkan peneliti di lapangan yaitu upaya konselor dalam menyembuhkan trauma korban perang Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk memecahkan masalah dengan jelas, penjelasan yang terarah dan sistematis diperlukan teori-teori yang mendukung. Oleh karena itu, perlu disusun teori dan model-model penanganan yang menunjukkan dari sudut yang mana masalahnya yang akan dipilih. Berikut konsep teori yang penulis gunakan pada penelitian ini:

A. Kajian Teori

1. Upaya Konselor

Gerald Corey dalam karyanya *The Art Of Integrative Counseling* menyimpulkan upaya konselor dalam konseling menjadi tiga *point* penting. Pertama usaha konselor dalam menjelaskan teknik dan konsep yang paling menarik dalam pendekatan *integrative* dalam melakukan konseling kepada klien. Kedua, menunjukkan bagaimana teknik dan konsep boleh digunakan konselor dari berbagai model teoritis dan diterapkan dalam proses konseling yang memenuhi kepribadian unik dan gaya praktisi. Dan terakhir menyarankan cara untuk berfikir tentang bagaimana konselor merancang dengan teliti pendekatan *integrative* konsep sendiri yang akan konselor lakukan dalam praktek konseling yang dilakukan supaya penyembuhan yang lebih efektif dapat dikembangkan.¹⁶

2010, 4
Gerald Corey, "*The Art Of Integrative Counseling*", Pacific Grove, CA: Brooks/Cole,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konselor adalah suatu profesi professional yang memberikan bantuan layanan konseling kepada konseli atau klien yang mengalami permasalahan atau kesulitan yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan tujuan untuk membantu klien memecahkan permasalahan yang diatasi, mengembangkan potensi klien secara optimal dan membimbing klien menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah seiring zaman. Individu yang bergelar konselor menerima latihan serta dididik dengan khusus untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling demi tercapainya tujuan yaitu membantu klien memecahkan permasalahan yang dihadapi.¹⁷

Kartini mengibaratkan konselor seperti seorang ayah yang baik, yaitu sosok yang penuh pengertian serta perhatian, sosok ayah yang sentiasa siap sedia menolong dirinya, atau seperti layaknya model sang ibu, yang ramah dan memberikan ketenangan kepada orang yang berteduh padanya.¹⁸

Seorang konselor perlu mengetahui dan mempunyai kemahiran asas asas dan kompetensi khusus bagi melancarkan perjalanan sesi konseling yang akan dikendalikan olehnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan kalangan yang dapat memberikan penerangan.

Riem Malini Pane, M. Pd, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam", 2
Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝١٧

Artinya: ... Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (QS. Al Kahfi: 17)

Tegas ayat di atas mengingatkan kita bahwa seorang konselor hendaklah mengacu kepada konsep ajaran agama dan tuntunan Ilahi. Klien atau manusia pada umumnya tidak lari daripada di uji dengan berbagai problematika kehidupan dan sejatinya semua tidak terjadi kecuali izin Allah SWT, sehingga konselor sekalipun tidak mampu menyelesaikan permasalahan dan memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh klien kecuali konselor yang mendapat petunjuk dan solusi masalah yang Allah redhai.¹⁹

Konselor islami pula ialah konselor yang membimbing klien menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapi tanpa meninggalkan dan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islami.²⁰ Antara sifat-sifat kepribadian konselor islami adalah seperti

- a. Berfikir positif

Seperti firman Allah dalam QS. Al Balad/ 90;17-18

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝١٧ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۝١٨

Ibid

Samsul Munir Amin, "Bimbingan dan Konseling Islam", Cet.I: Jakarta: AMZAH,

2010, 25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Selain dari (tidak mengerjakan amal-amal) itu, ia (tidak pula) menjadi dari orang-orang yang beriman dan berpesan-pesan dengan sabar serta berpesan-pesan dengan kasih sayang. (Ketahuilah! Bahawa orang-orang yang beriman serta berusaha mengerjakan amal-amal yang tinggi darjatnya di sisi Tuhan), merekalah golongan pihak kanan (yang akan beroleh Syurga).

Setiap konselor selalu berfikir dan bertindak serta memberikan solusi yang sebahagian besarnya dipengaruhi oleh aliran dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta dorongan dan motivasi untuk melakukan konseling tidak terkecuali konselor muslim. Karena itu tidaklah salah apabila konselor muslim memilih aliran yang diyakini akan kebenarannya. Keyakinan yang dimiliki ini penting karena akan mendorong konselor untuk menjadi antusias terhadap setiap perbaikan dan kebaikan yang dilakukan. Kenyataan menunjukkan pemecahan permasalahan setiap kasus klinis hanyalah masalah merubah kesulitan menjadi kemudahan, perubahan tersebut bagi seorang konselor muslim harus dalam rangka ibadah dan kemanusiaan.

Konselor muslim yang komitmen terhadap ajaran agama Islam, tentunya akan memulai mengembangkan dan membangun kepribadiannya sesuai dengan citra islami. Dengan menjadikan Al-Quran dan sunnah sumber utama adalah bibit bakal pemahaman



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang benar tentang apa yang dapat dilakukan oleh konselor islami yang memiliki bobot lebih dari sekadar konselor pada umumnya.²¹

- b. Menjadi teladan bagi konseli

Pada firman Allah dalam QS. Al-Ahzab/ 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Demi sesungguhnya, adalah bagi kamu pada diri Rasulullah itu contoh ikutan yang baik, yaitu bagi orang yang sentiasa mengharapkan (keredaaan) Allah dan (balasan baik) hari akhirat, serta ia pula menyebut dan mengingat Allah banyak-banyak (dalam masa susah dan senang)

Dan firman Allah dalam QS. Mumtahanah/ 60:4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُوكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كُفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ ۚ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۚ

Artinya: Sesungguhnya adalah bagi kamu pada bawaan Nabi Ibrahim (a.s) dan pengikut-pengikutnya - contoh ikutan yang baik, semasa mereka berkata kepada kaumnya (yang kufur ingkar): "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah yang lain dari Allah; kami kufur ingkarkan (segala penyembahan) kamu dan (dengan ini) nyatalah perasaan permusuhan dan kebencian di antara kami dengan kamu selama-lamanya, sehingga kamu menyembah Allah semata-mata", tetapi

²¹ Wahyuni, "Upaya-Upaya Konselor Dalam Membina Pasien Depresi Di Rumah Sakit Khusus Daerah (Rskd) Provinsi Sulawesi Selatan", UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

janganlah dicontohi perkataan Nabi Ibrahim kepada bapanya (katanya): "Aku akan memohon kepada Tuhanku mengampun dosamu, dan aku tidak berkuasa menahan (azab seksa) dari Allah sedikit juapun daripada menimpamu". (Berdoalah wahai orang-orang yang beriman sebagaimana Nabi Ibrahim dan pengikut-pengikutnya berdoa ketika mereka memusuhi kaumnya yang kafir, dengan berkata): "Wahai Tuhan kami! Kepada Engkaulah sahaja kami berserah diri, dan kepada Engkaulah kami rujuk bertaubat, serta kepada Engkaulah jua tempat Kembali

Konselor dalam tugas bimbingannya haruslah merupakan cerminan yang baik bagi kliennya. Meskipun demikian tidak berarti konselor merupakan suatu sosok yang sempurna. Sebagai manusia biasa yang mempunyai berbagai kelemahan perilaku dan keterbatasan yang dapat dilihat dan dijadikan ukuran kualitas oleh klien. Konselor harus menjadi teladan baik di mana dan kapan pun ia berada.

Rasulullah yang juga dikenali sebagai pembimbing umat Islam tidak hanya dikenal sebagai orang baik ketika sedang melakukan dakwah, bahkan juga sangat terkenal sebagai orang baik sebelum Rasulullah membawa risalah ajaran agama islam. Kepribadian Rasulullah bukanlah didasarkan pada *setting* tertentu, kepribadian beliau relatif tetap dan permanen. Dengan kepribadiannya yang mulia, Rasulullah menjadi sosok yang sangat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah didekati dan dipercayai. Rasulullah adalah suri teladan perilaku yang patut dicontohi dalam setiap hal dalam kehidupan.²²

- c. Menepati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.

Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl/ 16:91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ٩١

Artinya: Dan sempurnakanlah pesanan-pesanan dan perintah-perintah Allah apabila kamu berjanji; dan janganlah kamu merombak (mencabuli) sumpah kamu sesudah kamu menguatkannya (dengan nama Allah), sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai Penjamin kebaikan kamu; sesungguhnya Allah sedia mengetahui akan apa yang kamu lakukan.

Sesuai dengan profesi professional yang ahli di bidangnya dan terikat dengan kode etik, sumpah jabatan dan janji yang harus dipertahan. Sikap betah terhadap kode etik ini perlu agar integritas profesi seorang ahli psikolog dan klien terlindungi dalam jangka waktu tertentu. Seperti melindungi identitas dan rahasia klien, mengungkapkan kasus secara samar dan anonim untuk kepentingan ilmiah.

Begitu juga konselor islami, bahkan ia harus berpegang erat pada moralitas dan ajaran Islam, sebagai seorang hamba yang berserah diri pada Tuhannya pada hakikatnya telah bersumpah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah sebagai manusia terbaik dan harus berusaha menjadi yang terbaik dengan berpegang teguh memegang janji yang dibuat bersama klien. Konselor juga harus memiliki komitmen yang tinggi untuk membimbing dan membantu masyarakat demi kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat.

d. Berempati dan bersimpati

Firman Allah dalam QS. At-Taubah/ 9:128

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari golongan kamu sendiri (iaitu Nabi Muhammad s.a.w), yang menjadi sangat berat kepadanya sebarang kesusahan yang ditanggung oleh kamu, yang sangat tamak (inginkan) kebaikan bagi kamu, (dan) ia pula menumpahkan perasaan belas serta kasih sayangnya kepada orang-orang yang beriman

Konselor adalah individu yang reseptif terhadap persoalan klien. Ia dapat bersimpati pada apa yang terjadi pada diri klien sekaligus berempati terhadap apa yang dirasakan klien, Dengan profesional seorang konselor melalui profesinya berusaha membimbing klien sebatas hubungan profesi (*setting* konseling), sedang di luar konteks konseling dapat dikatakan hubungan tersebut tidak ada.

Pada konselor islami tentunya memiliki sisi yang sedikit berbeda dari konselor pada umumnya. Perbedaan yang dimaksudkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak pada sisi motivasi dan spirit memberikan bimbingan lebih berdimensi, tidak hanya membantu meringankan beban psikologis klien, tetapi juga berusaha menyelamatkan totalitas kehidupan klien. Konselor pada umumnya perlu mengembangkan rasa kasih sayang, iba sebatas bingkai profesi sedangkan konselor islami perlu mengembangkan semangat belas kasih yang berdimensi ukhrawi.²³ Sesuai dengan apa yang pernah disampaikan Rasulullah, daripada Anas bin Malik Ra, bahawa Rasulullah pernah bersabda yang maksudnya, tidaklah beriman (sempurna iman) seseorang itu sehingga dia kasih kepada saudaranya sebagaimana dia kasih kepada dirinya sendiri.” Riwayat al-Bukhari (13).²⁴ Apa yang ingin dijelaskan Rasulullah dalam hadis ini adalah tidak akan sempurna iman seseorang mukmin selagi mana dia tidak menyayangi saudaranya yang lain sama seperti dia menyayangi dirinya sendiri. Maksud menyayangi di sini adalah mengasihi, mencintai dan merasa gembira sekiranya seseorang muslim yang lain sentiasa mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dicintai Allah swt.

Konselor memainkan peranan penting dalam pemulihan kondisi psikologis, trauma, krisis yang dialami klien. Di awal sesi bimbingan konseling konselor bertindak memberikan penjelasan kepada klien terkait permasalahan yang dihadapi. Konselor berperan aktif dan direktif dengan mengkonfrontasikan pikiran irasional yang

²³Ibid, 22

²⁴Musthafa Dib Al-Bugha, “*Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*”, Dar Al-Musthafa, Damaskus, 2007, 129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan klien dengan menjadi pemandu arah serta meneroka setiap masalah yang dibincangkan agar klien akan dapat mencari jalan penyelesaian dengan sesuai dan tepat dengan dirinya. Kecekapan konselor sangat penting untuk mengenalpasti dan menilai jalan keluar yang sesuai dengan diri klien dan membimbing klien memahami mengikut kesesuaian dirinya.²⁵

Konselor memiliki peran dengan memberikan pelayanan konseling baik menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang ada untuk menstimulus klien dalam berfikir. Umumnya seperti menggunakan metode tatap muka yaitu metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode yang bersifat mengarahkan klien untuk berusaha mengatasi permasalahan yang dimilikinya. dengan memberikan bimbingan secara langsung dengan mengarahkan klien secara langsung agar menjadi lebih baik. Selain menggunakan metode direktif konselor juga menggunakan *support group* dengan melakukan kegiatan kelompok dukungan untuk klien dan memberikan pemulihan diri untuk klien melalui kegiatan kelompok seperti diskusi kelompok, seminar dan lainnya.²⁶

Konselor haruslah mempunyai dan mengetahui kemahiran asas dalam konseling bagi melancarkan perjalanan sesi konseling yang akan dikendalikan olehnya. Makanya, sebelum seorang

Norazura Ahmad, "Kaunseling Krisis: Kecekapan Kaunselor Dalam Mengendalikan Krisis Bencana Di Malaysia", Universiti Kebangsaan Malaysia, 96
 Huwaidah, "Metode Bimbingan Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak dalam Perspektif Islam": Yayasan Pulih, 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor memberi layanan konseling, mereka haruslah menguasai beberapa kemahiran asas yang perlu di dalam proses bimbingan terlebih dahulu. Di antara kemahiran-kemahiran yang dimaksudkan seperti kemahiran memparafrasa, kemahiran refleksi, kemahiran berkomunikasi, kemahiran interpretasi, kemahiran berempati dan lain-lain. Berikut akan diuraikan secara ringkas tentang beberapa kemahiran asas yang dianggap penting untuk dikuasai seorang konselor yang professional.²⁷

a) Kemahiran Pra-sesi

Sebelum suatu sesi konseling dijalankan, konselor harus terlebih dahulu mengamati latar belakang klien untuk mendapatkan data yang boleh membantu kelancaran sesi konseling yang akan dilakukan. Selain itu, konselor juga haruslah menyediakan tempat dan masa yang tepat untuk melakukan sesi konseling tanpa banyak berlakunya gangguan semasa sesi konseling berlangsung. Ini kerana sesi kaunseling dapat berjalan dengan baik ketika klien merasa nyaman dengan sesi tersebut dan konselor pula prihatin dengan situasi yang dihadapi oleh klien.

a) Kemahiran Membangun Hubungan

Kemahiran membangaun hubungan ini termasuklah mendorong klien untuk tetap tenang dan positif. Konselor harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif namun meyakinkan dan

²⁷ Mohamed Sharif Mustaffa, Ph.D & Roslee Ahmad, “Kemahiran Asas Seorang Kaunselor”, Jabatan Pendidikan Sosial, Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan rasa hangat kepada klien. Hubungan yang baik dapat diamati melalui perilaku berikut:

- 1) Klien berbagi masalah tanpa ragu-ragu
- 2) Tanda kepercayaan adalah karena penerimaan tanpa syarat oleh konselor
- 3) Kehangatan hubungan dalam pertemuan

Di bawah kemahiran membangun hubungan antara klien ini, terdapat beberapa sub kemahiran asas seperti membangun lingkungan, membangun suasana terapeutik, ruang untuk komunikasi yang baik, penampilan diri, ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan dan kaki, nada suara, senyuman dan cara duduk dalam konseling. Semua kemahiran atau keterampilan ini dimaksudkan untuk mengoreksi ketidakkonsistenan pernyataan klien.

b) Membangun Lingkungan

Karena konseling biasanya berlangsung selama 30 menit atau lebih, sementara topik yang dibahas mungkin serius, jadi tempat yang baik sangat penting. Kursi meja yang tepat harus digunakan karena kursi tadi tidak menyakitkan pinggang atau bergoyang sehingga dapat menghilangkan fokus terhadap sesi yang dijalankan. Suhu kamar pula tidak terlalu panas dan dingin. Ruang sesi konseling harus rapi dan tidak menyakitkan penglihatan konselor dan klien.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Suasana Terapeutik

Suasana yang aman, tenang tanpa gangguan memudahkan penghayatan perasaan dan aliran gagasan tanpa rasa terancam. Oleh karena itu suasana terapeutik merupakan asas penting yang membolehkan sesi konseling berjalan lancar dan baik.

d) Ruang untuk berkomunikasi

Dalam konseling, kemahiran mengelola ruang penting dalam menentukan bagaimana proses konseling dapat beroperasi secara efektif tanpa ada gangguan fisik atau psikologis. Konselor harus memahami beberapa indikator berhubung masalah ruang ini seperti aturan agama, perbedaan gender, usia, budaya, latar belakang etnis dan masalah yang dibahas. Dalam sesi konseling ruang dan jarak antara konselor dan klien tidak boleh terlalu dekat atau terlalu jauh sehingga mempersulitkan kedua pihak untuk berinteraksi.

e) Penampilan Diri

First impression atau yang dimaksudkan pandangan pertama penting dalam menentukan efektivitas hubungan antara konselor dan klien. Misalnya, konselor dan klien harus berpakaian sesuai dengan norma setempat. Penampilan yang luar biasa pula dapat dapat mengalihkan perhatian dan tumpuan selama sesi konseling seperti berpakaian dengan pakaian yang mencolok mata, pakaian dengan bau badan busuk atau bau parfum yang terlalu kuat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Ekspresi Wajah

Dalam sesi konseling, ekspresi wajah adalah salah satu cara bagi manusia untuk mengirim pesan. Karena itu, penting bagi konselor untuk menampilkan ekspresi wajah atau wajah yang dapat meyakinkan klien. Ekspresi wajah yang tidak sama dengan kata-kata akan menyebabkan klien merasa tidak nyaman. Seperti mulut yang tersenyum tetapi suara yang sinis. Senyum seperti ini tidak akan dirasakan sebagai senyuman ikhlas melainkan dirasakan seperti mengejek.

g) Kontak Mata

Kontak mata bukan berarti konselor melihat langsung ke mata klien, tetapi berfokus pada wajah klien. Tujuan utama dari kontak mata adalah untuk fokus, menunjukkan minat, menunjukkan rasa hormat, mendorong konsultasi dan menunjukkan komitmen dan kesungguhan konselor terhadap masalah yang dihadapi klien.

h) Kemahiran Bertanya

Satu lagi kemahiran yang penting dalam proses komunikasi adalah kemahiran atau keterampilan bertanya. Bertanya di sini mengacu pada kemampuan konselor untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan memudahkan fahaman klien tentang topik atau masalah yang sedang dibahas. Ketepatan pertanyaan yang diajukan sangat penting sehingga umpan balik yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima dapat membantu proses bimbingan yang sedang berlansung.

Keahlian bertanya ini dapat dipraktekkan melalui dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup.

- 1) Soalan terbuka yaitu bentuk pertanyaan yang diajukan kepada klien yang membutuhkan penerangan atau penjelasan yang panjang dan ia memberikan banyak ruang bagi klien untuk terus berbicara. Misalnya, konselor bertanya kepada klien “Bagaimana itu bisa terjadi?” atau “Coba anda menjelaskan tindakan apa yang harus anda ambil”.
 - 2) Soalan tertutup yaitu bentuk pertanyaan langsung yang membutuhkan jawaban afirmatif sederhana seperti “ya” atau “tidak” dan ruang untuk melanjutkan pembicaraan terbatas. Misalnya konselor bertanya “siapa yang melakukannya?” atau “sanggup anda menceritakan pada saya apa sebenarnya yang terjadi?”
- i) Kemahiran Mendengar

Kemahiran mendengar adalah hal dasar yang perlu dikuasai baik oleh seorang konselor. Secara umum, dapat kita katakan bahwa mendengar adalah proses dinamis di mana kita mencoba yang terbaik untuk memusatkan seluruh perhatian kita dari fisik, perasaan dan emosi untuk memahami dan mendapatkan pesan yang ingin disampaikan secara efektif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biasanya dalam proses komunikasi, individu akan fokus pada dua bentuk komunikasi yang berbeda, yaitu verbal dan non-verbal. Berfokus pada bentuk verbal melibatkan upaya konselor untuk memahami pesan yang disampaikan melalui pertuturan, sebutan ataupun ucapan. Biasanya pesan verbal lebih mudah dipahami melalui bahasa, kata, nada, gaya, pengucapan dan sebagainya.

Fokus non-verbal juga mengharuskan konselor untuk menerima pesan secara tidak langsung melalui penggunaan bahasa isyarat yang mana ia disampaikan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan fokus pada gerakan tubuh seperti duduk, mimik muka seperti senyum, atau pergerakan anggota tubuh contohnya seperti berpegangan tangan. Pesan tersirat ini sebenarnya membantu konselor lebih memahami apa yang diucapkan secara lisan. Reik dalam bukunya *Listening With The Third Ear* pernah menekankan akan pentingnya mendengarkan seperti yang disebutkan di atas di mana ia menyatakan “mendengarkan dengan telinga ketiga”.

j) Parafrasa Atau Menyatakan Ulang

Dalam situasi tertentu, konselor perlu membuat penegasan tentang permasalahan yang sedang dibahas. Saat itu, seorang konselor dapat membuat parafrasa, yaitu menyatakan semula isi cerita klien secara ringkas sehingga mudah dimengerti.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k) Meminta Penjelasan

Konselor akan meminta kliennya untuk memberikan perincian lebih lanjut tentang suatu masalah yang sedang dibahas. Situasi ini berlaku apabila permasalahan yang dibincangkan bersama klien menjadi semakin kompleks dan sulit untuk dipahami.

l) Kemahiran Empati

Empati berarti memahami orang lain melalui diri batin orang itu (kerangka referensi) yang merupakan dasar untuk memahami dan berkomunikasi dengannya. Sebagai seorang konselor, empati penting untuk menunjukkan bahwa konselor benar-benar berada di sisi klien. Apa yang dimaksudkan di sini, klien dapat merasakan apakah dia benar-benar sedang dibantu secara fisik, emosional, perasaan dan mental.

Ee Ah Meng berpendapat bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami ide-ide yang disampaikan oleh klien dan perasaan yang terkait dengan mereka. Suasana hubungan baik hasil dari sifat empatik memungkinkan klien untuk merasa lebih percaya diri di hadapan konselor. Dengan ini, klien merasa lebih aman dan nyaman untuk melanjutkan sesi konseling mereka.

m) Kemahiran Refleksi

Kemahiran ini menunjukkan seberapa baik konselor dapat membaca pesan atau informasi yang ingin disampaikan klien.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekaligus konselor yang menggunakan keterampilan atau kemahiran refleksi mencoba untuk menyampaikan pesan kepada klien mereka. Dengan cara ini, konselor dapat membuktikan kepada klien bahwa konselor berusaha menemukan dan memahami sifat klien sebagai apa yang dicari klien itu sendiri. Kemahiran refleksi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi isi.

- 1) Refleksi perasaan berfokus pada emosi. Perasaan yang diucapkan atau dinyatakan secara lisan. (kasih sayang, kerisauan, kesedihan, rasa bersalah dan lain-lain). Sebagai contoh. Konselor “Ibu kamu lah yang membuat kamu merasa bersalah setiap saat”.
- 2) Refleksi pengalaman berfokus pada perilaku. Perasaan yang dibayangkan melalui gerakan non-verbal. (tersenyum, gelisah, menangis, gemetar dan lain-lain). Misalnya. Konselor “Kamu tersenyum, tetapi kamu merasa kamu benar-benar kecewa”.
- 3) Refleksi isi pula berfokus pada kognitif. Pernyataan singkat dan ringkas dari semua ide penting. Misalnya. Klien “Kata-kata ibu benar-benar menyakiti hati saya”. Konselor “Ia benar-benar menyakitkan”.

n) Kemahiran Berkomunikasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemahiran berkomunikasi adalah keterampilan yang perlu dikuasai konselor. Konselor harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh klien, karena tidak semua klien berpendidikan tinggi atau memiliki pengetahuan yang sama, bahkan ada klien yang masih kecil. Selain itu, konselor harus menghindari penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit untuk mengelakkan klien dari bingung dan tidak mengerti apa yang dikatakan konselor. Komunikasi non-verbal melibatkan gerakan tubuh, kontak mata seperti konselor boleh menganggukkan kepalanya dan duduk sedikit ke depan sebagai tanda minat dan respon dari komunikasi antara klien dan konselor.

o) Kemahiran Melakukan Dorongan Minimum

Dorongan minima sangat penting sebagai suatu dukungan dan dorongan klien untuk melanjutkan diskusi. Dorongan minima adalah respons dalam bentuk ekspresi sederhana atau gerakan positif yang mendorong klien untuk berbicara dan menjelaskan permasalahannya. Di antara beberapa contoh dorongan minima dalam bentuk kata-kata adalah seperti jadi, terus, bagus, setelah itu, sekali lagi, oh dan dalam bentuk anggota seperti sentuhan, anggukkan kepala, senyuman, kerutan di dahi dan sebagainya. Tujuan dorongan minimal adalah untuk memberi klien rangsangan untuk melanjutkan lagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah mereka atau pembicaraannya. Selain itu, menunjukkan konselor mendengar dan memahami apa yang dikatakan klien.

Ishammuddin Ismail menjelaskan bahwa tujuan melakukan dorongan minima adalah:

- 1) Konselor memberi perhatian
- 2) Membantu eksplorasi diri klien
- 3) Mendorong klien untuk berbicara
- 4) Mempengaruhi aliran pembicaraan
- 5) *Punctuate interview*

p) Kemahiran Mengendalikan Keheningan

Konselor perlu mahir dalam menangani keheningan selama sesi konseling. Konselor perlu mengetahui waktu yang tepat untuk mendorong klien untuk terus berbicara atau mempertahankan kesunyian untuk sementara waktu. Kesenyapan ini memberi konselor dan klien kesempatan ini memberi konselor dan klien kesempatan memikirkan tindakan selanjutnya. Selain itu, ia juga memberi klien kesempatan dengan tenang memikirkan kembali argumennya atau mengingat sesuatu yang mungkin telah dia terlanjur katakan atau mau mengubah fikirannya.

q) Kemahiran Aplikasi Teori Dan Teknik Konseling

Ketika seorang konselor telah menguasai teori dan teknik konseling, konselor akan lebih mampu membantu klien

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangani masalah yang dihadapi klien dengan lebih yakin. Yang lebih penting adalah bahwa konselor perlu mengetahui bagaimana dan kapan mengaplikasi kemahiran teori dan teknik-teknik konselingnya. Konselor juga perlu bijak memilih teknik yang tepat untuk digunakan ketika berhadapan dengan klien.

r) Kemahiran Merumus

Merumus atau meringkaskan dapat dipahami sebagai pernyataan atau penegasan kembali poin-poin utama dan perasaan yang dikatakan klien selama sesi konseling. Rumusan adalah jauh lebih luas dibandingkan dengan parafrasa. Kemahiran merumus ini bertujuan untuk mengingatkan klien dan merefleksikan kembali apa yang dibahas selama sesi konseling. Sesuatu rumusan dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir sesi konseling. Rumusan yang dibuat pada akhir sesi konseling biasanya merupakan rumusan keseluruhan dari sesi konseling.

Ishamuddin Ismail menjelaskan tujuan rumusan adalah

- 1) Menyesuaikan beberapa elemen daripada pesan klien
- 2) Mengidentifikasi tema yang konsisten atau berulang setelah beberapa pesan
- 3) Agar klien mendengar kata-katanya lagi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Untuk mencegah perubahan bentuk. Sesuai digunakan ketika sesi terhenti
- 5) Dalam kesenyapan yang lama, rumusan dapat mempercepat proses konseling

s)Kemahiran Konfrontasi

Kemahiran ini hanya dipraktekkan setelah hubungan yang baik telah dibangun antara klien dan konselor. Selama kemahiran konfrontasi, konselor menggunakan nada yang lembut yang mengandung unsur-unsur perhatian sehingga pesan yang disampaikan tidak disalahartikan oleh klien. Biasanya kemahiran konfrontasi akan digunakan oleh konselor kepada klien dalam keadaan berikut:

- 1) Ada perbedaan antara apa yang klien katakan tentang dirinya dengan apa yang dia lakukan
- 2) Ketika ada kontradiksi antara apa yang dikatakan pada suatu waktu dengan apa yang dikatakan pada waktu lain
- 3) Perilaku bertentangan dengan apa yang dikatakan
- 4) Pengalaman konselor dengan klien bertentangan dengan apa yang dikatakan klien tentang dirinya.

Contoh pertama. “Kamu bilang ingin sukses, tapi sepertinya kamu tidak punya persiapan untuk sukses” atau contoh kedua “saya dengar kamu kecewa dengan dosen itu,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi pada suatu titik, kamu takut menghadapi dosen itu untuk mencari tahu masalah sebenarnya”.

Tujuan konfrontasi menurut Ishamuddin Ismail adalah sebagai berikut:

- 1) membenarkan klien untuk mengeksplorasi mekanisme pertahanan diri yang menghindari pemahaman dan tindakan mereka.
- 2) Membantu klien mengidentifikasi satu kontrakdisi, rasionalisasi, trik atau salah interpretasi
- 3) Membantu klien menemukan bagian perasaan, pengalaman dan perilakunya yang sulit dihadapi.
- 4) Menunjukkan klien apa yang sedang terjadi pada dirinya.

Pada dasarnya, menjadi konselor yang baik tidaklah mudah karena membutuhkan kemahiran-kemahiran yang tertentu. Konselor harus mempelajari dan memahami semua kemahiran yang diperlukan dalam proses memberi bantuan dan bimbingan kepada klien di waktu dan tempat yang tepat. Jika kemahiran yang diaplikasikan tidak digunakan dengan baik maka ia mempengaruhi seluruh proses konseling karena sulit bagi klien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi karena hilangnya kepercayaan dan keyakinan pada konselor.

Dalam kasus klien merupakan golongan anak-anak, konselor tentu saja dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan pada anak-anak dalam pendekatan awal contohnya. Konselor haruslah memberikan kesan positif pertama dalam melakukan perkenalan diri karena sifat anak-anak sangatlah sensitif apalagi jika klien merupakan korban dari permasalahan yang berat seperti korban trauma dimana klien sentiasa mengingat kondisi dan situasi akan peristiwa yang dihadapi sehari-hari. Konselor harus bisa mengarahkan anak-anak untuk menemukan jati dirinya misalnya dengan menyadarkan akan bakat diri terampil yang terpendam dalam diri klien.²⁸

Anak-anak juga punya hak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuannya dan dirinya. Namun kenyataan realita hari ini, suara kecil mereka sering kali tidak dianggap dan tidak didengari dengan setulusnya. Upaya dalam mendengar suara hati dan pikiran mereka tidak cukup hanya dengan bimbingan kelompok dan konseling individual. Dukungan sosial dari masyarakat juga sangat penting karena di sisi lain kesulitan anak-anak untuk mewujudkan, mengembangkan diri dan kemampuannya menyebabkan banyak kebingungan, kebimbangan, kecemasan dan konflik baik konflik internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya maupun eksternal yang terbuka. Sebagai konsekuensi anak lantas mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-

Bertha Mazela Febriani, "Upaya Konselor Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan" Indonesian Journal of School Counseling: Universitas Negeri Padang, 2017, 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Pengertian Psikologi Anak

Secara bahasa psikologi berasal daripada bahasa Yunani yaitu dari dua kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Oleh itu, psikologi adalah suatu ilmu jiwa atau disebut ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia. Ilmu jiwa yang dimaksudkan dapat dipelajari melalui tingkah laku yang terlihat sebagai ungkapan jiwa dari seseorang. Pendapat yang dikemukakan ini didukung oleh para ilmuwan aliran psikologi behavioristik. Namun bagi kelompok ilmuwan lainnya yaitu para ilmuwan aliran psikologi kognitif dan humanistik menyatakan bahwa jiwa dapat dipelajari dari hakikat dan esensinya sebagai pendorong seseorang dalam berperilaku, sehingga perilaku yang sama mungkin didasari oleh dorongan yang berbeda.³⁰

Plato pernah menyatakan bahwa anak adalah minatur orang dewasa, perkembangannya ditentukan oleh faktor genetis, sehingga perbedaan individual yang ada pada setiap anak adalah disebabkan oleh faktor genetis. Di awalnya para ahli masih menganggap anak adalah manusia dewasa hanya dalam bentuk kecil, yang kondisi akalanya belum sempurna. Pada suatu saatnya tiba anak yang masih kecil tersebut akan sempurna akalanya dengan sendiri.

³⁰Ibid, 11

Masganti Sit, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I", Perdana Publishing: Medan, 2015, 1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun setelah abad ke-19 perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi, menuntun para tokoh ilmuwan untuk lebih fokus pada kejiwaan anak sebagai pribadi. Banyak ilmuwan yang akhirnya menyadari bahwa padangan ini tidak benar melainkan psikologi anak adalah berbeda dengan orang dewasa dan mempunyai karakter dan kebutuhan yang tidak sama dengan orang dewasa.³¹

Pada dasarnya perkembangan psikologi anak mengikuti hukum atau prinsip tertentu yang berlaku secara umum untuk perkembangan manusia. Ia digunakan untuk menentukan adanya penyimpangan dalam perkembangan, serta menjadi suatu fondasi untuk memacu perkembangan psikologis anak. Prinsip atau hukum perkembangan menolong dalam memprediksi perilaku anak. Selain itu, prinsip perkembangan juga bermanfaat bagi konselor, pembimbing, orang tua serta guru agar bisa lebih memahami dan memperlakukan anak sesuai tingkat perkembangannya.³²

Masa anak-anak sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang tumbuh seorang manusia mencakup perkembangan psikis dan fisik. Dari segi fisik mulai dari perkembangan kemampuan motorik kasar seperti merangkak, berjalan, berlari, memanjat, melompat dan sebagainya. Begitu juga perkembangan motorik halus yang merupakan

Lilik Sriyanti, "Psikologi Anak Mengenal Autis Hingga Hiperaktif", STAIN Salatiga Press: Jawa Tengah, 2014, 7
Ibid, 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan koordinasi gerakan tangan dan mata, contohnya gerakan menulis, memegang, meraih dan sebagainya.³³

Hasil dari studi terdahulu di bidang neurologi mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak-anak telah mencapai 50% saat anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai 100% ketika anak berusia 18 tahun. Studi ini telah membuktikan bahwa pandangan para ahli mengenai masa emas (golden age) pada anak-anak memang benar terjadi. Masa perkembangan anak yang datang sekali seumur hidup tersebut tidak boleh diabaikan dan dipandang sekilas mata.³⁴

Perkembangan pada psikologis anak terletak pada diri anak sendiri. Perkembangan bukan suatu proses yang selalu digerakkan oleh pengaruh atau faktor dari luar diri anak, melainkan setiap gejala perkembangan yang berlaku merupakan pengendalian diri dan diberi corak tertentu oleh bakat, pembawaan, kemaun anak dan lingkungan. Peribadi, watak dan karakter seorang dewasa biasanya dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalunya, khusus pengalaman diri pada masa anak-anak. Jadi setiap fase perkembangan diri manusia erat hubungannya dengan fase perkembangan yang mendahuluinya. Ini membuktikan bahwa hidup manusia merupakan kesatuan yang bulat.³⁵

³³ Masganti Sit, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I", Perdana Publishing: Medan, 2015, 4

³⁴ Penelitian Osborn, White, dan Bloom dalam Gutama, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id

³⁵ Lilik Sriyanti, "Psikologi Anak Mengenal Autis Hingga Hiperaktif", STAIN Salatiga Press: Jawa Tengah, 2014, 16



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa peristiwa besar yang terjadi atau yang dialami dalam kehidupan anak bisa berdampak pada psikologisnya. Baik peristiwa yang menyenangkan baginya maupun yang menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan baginya. Implikasi dari peristiwa-peristiwa berdampak pada psikologis sehingga ia memberikan perubahan pada kehidupan anak sebagai akibat yang dialaminya. Peristiwa yang buruk menyisakan perubahan-perubahan yang menimbulkan stres pada anak. Stres yang dialami memicu adanya tekanan yang dialami anak agar ia menyesuaikan diri atau beradaptasi.

Efek dari stres menimbulkan gangguan penyesuaian yang terkait reaksi maladaptif terhadap stres. Pada gangguan penyesuaian, anak yang mempunyai kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan stresor dalam hidup, seperti kecederaan, kecacatan, rasa duka cita yang mendalam setelah mengalami kehilangan dan sebagainya. Jika ianya berkelanjutan dan tidak ditangani dengan baik, situasi tersebut dapat menimbulkan gangguan stres yang lebih berat sehingga dapat menimbulkan gejala gangguan seperti stres akut (*acute stress disorder/ASD*) atau stres pascatrauma (*post traumatic stress disorder/PTSD*). Respon terhadap ancaman yang timbul mencakup perasaan tidak berdaya, perasaan takut yang intens, atau perasaan rasa ngeri (*horror*) sehingga misalnya menunjukkan perilaku kebingungan dan agitasi. Namun meskipun kebanyakan anak yang melalui peristiwa yang berat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hidupnya sampai pada taraf tertentu mengalami distress psikologis, tidak semua korban mengembangkan ASD atau PTSD.³⁶

Tanda-tanda reaksi stres terhadap psikologis anak mempunyai banyak tanda dan simptom yang sama, sebagian ciri yang sama adalah kembali mengalami peristiwa traumatis, mengelak dan menolak stimuli atau petunjuk yang diasosiasikan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, mati rasa dalam responsivitas dari segi emosional atau secara umum, gangguan fungsi atau distress emosional yang penting. Selain itu, adanya perasaan asing terhadap diri sendiri dan lingkungannya, merasakan seolah dunia ini sebagai suatu tempat di dalam mimpi atau suatu tempat yang tidak nyata sehingga korban tidak dapat melaksanakan tugas-tugas yang perlu seperti mendapatkan bantuan medis atau bantuan hukum yang diperlukan.³⁷

3. Pengertian Trauma

Trauma menurut buku dari *American Psychiatric Association* adalah sebuah peristiwa atau serangkaian insiden yang dapat menyebabkan atau mengancam luka yang berbagai atau kematian, atau suatu ancaman kepada integritas psikologis seseorang.³⁸ Lebih tepatnya apabila seorang individual atau sekelompok manusia mengalami peristiwa-peristiwa berat seperti kematian keluarga atau sahabat yang tidak diduga, kecelakaan, kekerasan seksual, kekerasan domestik, bencana alam, peperangan dan

Endang Nawangsih, "Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)", *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 2, Juni, 2014, 166

Jeffrey S. Nevid, "Psikologi Abnormal", Erlangga: Jakarta, 2013

Lailul Ilham, "Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain-lain sehingga muncul perasaan putus asa dan perasaan takut luar biasa yang nyata.³⁹

Menurut Cavanagh trauma adalah suatu kejadian luar biasa yang menimpa korban. Pengalaman terhadap kejadian itu meninggalkan luka atau perasaan sakit yang mendalam, secara langsung atau tidak langsung, luka fisik maupun luka psikis atau kombinasi dari keduanya. Ringan atau berat peristiwa yang menyebabkan trauma dirasakan korban berbeda setiap orang, sehingga pengaruh dari kejadian itu pada perilaku korban juga berbeda antara seorang dengan korban yang lainnya.⁴⁰

Webb pula mendefinisikan trauma sebagai kesakitan yang dialami korban sehingga menyebabkan kerusakan kepada fisik dan psikologis seterusnya mengganggu fungsi hidup korban seperti menurunnya produktifitas dan aktivitas keseharian. Trauma menurut Webb terjadi adalah karena adanya peristiwa gelap yang menyebabkan gangguan emosi yang berat respon dari adanya kebimbangan traumatik atau kebimbangan yang melampaui korban dan ketegangan fisik dari luar seperti diperkosa, kemalangan, kebakaran, tembakan, tikaman senjata tajam atau tumpul dan sebagainya. Ianya menyebabkan kerusakan serta merta kepada tubuh sekaligus meninggalkan kejutan pada otak.⁴¹

³⁹ Tjuju Soendari, "Analisis Jurnal Gejala Gejala Trauma: Hubungannya Dengan Pemikiran, Karier, Identitas Vokasional, dan Pengembangan Kepribadian Pekerja", PLB FIP UPI, 1

⁴⁰ Kusmawati Hatta, "Trauma Dan Pemulihannya: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami", Aceh: Dakwah Ar Raniry Press, (2016), 18

⁴¹ Ibid, 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spencer Eth menyatakan bahwa adanya trauma adalah dikarenakan adanya ingatan yang tertanam tentang kekerasan yang menjadi fokus utama, berupa tusukan pisau, pukulan atau tembakan senjata. Tertanamnya ingatan pahit dalam individu adalah dari suatu pengalaman persepsi yang hebat terhadap penampakan.⁴² Reaksi dari pengalaman dan ingatan ini menyebabkan korban menjadi histeria, menangis dan ketakutan secara tiba-tiba apabila mendengar bunyi yang kuat seperti apa-apa sahaja suara keras seperti dentuman keras, jeritan maupun sirene polisi atau melihat dan bau mesiu, muncratnya darah apalagi foto-foto yang mengingatkan korban tentang peristiwa gelap yang dialami.

4. Jenis Trauma

Untuk memecahkan masalah dengan lebih jelas, perlu dijelaskan jenis-jenis trauma dengan jelas, mudah dan terarah. Berikut merupakan beberapa jenis trauma yang penulis sertakan di dalam penelitian ini.

a. *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)*

Dalam konsep keseimbangan homeostatisia dimana munculnya stres apabila adanya reaksi dari fisik atau emosi seseorang. Stres secara psikologisnya, reaksi dari fisik atau emosi seseorang adalah respon terhadap kehilangan dan kelemahan dalam sumber diri individu. Sumber diri yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Objek. Contohnya rumah, mobil, kebun dan lain-lain yang dimiliki.

Goleman, D, *"Emotional Intelligence"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kondisi. Contohnya kebahagiaan, pernikahan, pekerjaan dan lain-lain.
- 3) Karakter pribadi. Contohnya keterampilan, *self-esteem* dan lain-lain.
- 4) Energi. Contohnya uang, waktu, pengetahuan dan lain-lain.⁴³

Reaksi stress terhadap trauma disebut sebagai *post-traumatic stress disorder* (PTSD) apabila tidak berhasil ditangani dengan baik dalam tempoh waktu tiga bulan sejak kejadian pahit yang membuat korban trauma. PTSD berkemungkinan muncul setelah bertahun-tahun kejadian traumatiknya berlalu.⁴⁴

Menurut *National Institute of Mental Health* (NIMH), *post-traumatic stress disorder* atau lebih dikenali sebagai PTSD didefinisikan sebagai suatu gangguan psikologis berupa kecemasan yang muncul setelah korban mengalami kejadian yang mengancam keselamatan fisik atau jiwanya. Kejadian yang memicu kepada terjadinya trauma bias berupa bencana alam, serangan kekerasan, kecelakaan atau perang. PTSD dapat meliputi situasi yang muncul selepas terjadinya pengalaman luar biasa mengerikan, mencekam, dan mengancam jiwa seseorang, misalnya *sexual abuse*, buli yang

Kusmawati Hatta, "Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak", Jurnal Psikologi UIN Ar Raniry Banda Aceh Vol. 1, No. 2, September, 2016, 65

Lailul Ilham, "Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan *physical abuse*, seserangan kekerasan dalam keluarga, kecelakaan berat, bencana alam atau perang.⁴⁵

Berikut adalah gejala-gejala yang sering dialami korban PTSD secara umumnya :

- 1) Pertama adalah *re-experience* yaitu adanya pengulangan pengalaman trauma, ditunjukkan dengan korban sering teringat akan kejadian yang menakutkan atau menyedihkan yang telah dialami korban, ada siri mimpi buruk yang dialami korban tentang peristiwa-peristiwa yang membuatnya takut atau sedih, *flashbacks* iaitu dengan merasa seakan-akan kejadian yang membuatnya trauma terulang kembali, reaksi fisik dan emosional yang berlebihan karena didorong oleh kenangan akan peristiwa yang lalu.⁴⁶
- 2) Kedua adalah *hyperarousal* sebagai contoh sulit tidur atau tidak dapat mempertahankan tidur dalam jangka waktu yang normal, susah mengendalikan perasaan marah atau mudah marah, sulit berkonsentrasi, ketegangan yang meningkat karena kewaspadaan yang berlebihan setiap waktu dan respon kejut yang berlebihan atas segala sesuatu.⁴⁷
- 3) Ketiga adalah *avoidance* iaitu apabila terjadinya penghindaran stimuli yang diasosiasikan dengan pengalaman traumatik atau

Endang Nawangsih, "Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)", *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 2, Juni, 2014, 165

Ibid

Jeffrey S. Nevid, "Psikologi Abnormal", Erlangga: Jakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mati rasa dalam merespon. Korban biasanya akan menghindari untuk berfikir atau mengingat kembali tentang trauma atau tentang stimulus akan peristiwa yang menyebabkan korban mengalami trauma. Mati rasa yang dimaksudkan adalah dengan merasa suatu perasaan keterpisahan diri dari orang lain, menurunnya ketertarikan pada individu yang lain dan ketidakmampuan untuk merasakan energi dan emosi positif dalam diri korban.⁴⁸

Namun Hamblen J merincikan lagi bahwa pada anak-anak yang umurnya sangat muda, mereka mengalami gejala seperti berikut:

- 1) Mengompol (mengalami kesulitan atau kemunduran dalam *toilet training*).
- 2) Menjadi terlalu menempel dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya.
- 3) Ketika bermain mereka memerankan peran atau peristiwa yang menakutkan.
- 4) Melupakan bagaimana atau tidak mampu untuk berbicara. (mengalami kemunduran atau kesulitan perkembangan terutama perkembangan bahasa).
- 5) Anak-anak yang lebih tua dan remaja biasanya memperlihatkan gejala seperti gejala yang ada pada orang dewasa. Mereka juga

⁴⁸ Endang Nawangsih, "Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 2, Juni, 2014, 166



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat mengembangkan perilaku tidak menghormati, merusak dan mengganggu.⁴⁹

b. Trauma Fisik

Trauma fisik adalah trauma dari kecederaan fisik yang berat atau bahkan sehingga terjadinya perubahan fisik seperti putus anggota badan seperti jari, tangan, kaki, atau telinga, patah tulang, pengambilan organ tubuh yang penting seperti ginjal dan buah pinggang, pendarahan parah, kebakaran pada kulit dan lain-lain. Trauma fisik dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Trauma tumpul, yaitu trauma berupa adanya pukul atau hentakkan dari objek-objek tumpul seperti terbentur, tertabrak motor atau dipukul dengan objek tumpul seperti pemukul kayu baseball dan sebagainya.
- 2) Trauma penetrasi yakni trauma disebabkan teririsnya bahagian tubuh atau kulit oleh sebuah benda. Misalnya, ditembak peluru, ditusuk panah, teriris pisau, terkena bahan kimia pada kulit dan lain-lain.⁵⁰

c. Trauma Psikologis.

Trauma psikologis yaitu trauma yang disebabkan adanya pengalaman traumatik yang menghilangkan rasa mampu, rasa aman dan harga diri bersifat mengancam bahaya fisik atau psikis korban sehingga

⁴⁹ Hera Wahyuni, "Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1. September, 2016, 9

⁵⁰ Lailul Ilham, "Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

meninggalkan gangguan yang serius pada mental seseorang. Menurut Robinson Lawrence dan Jeans, pengalaman traumatik adalah suatu hal yang bersifat subyektif namun dapat disimpulkan bahwa pengalaman traumatik adalah ketika terjadinya suatu kejadian yang membuat korban merasa terancam, ketakutan, dan tidak berdaya sehingga menimbulkan luka yang sangat sulit disembuhkan sepenuhnya.⁵¹

5. Faktor Trauma

Ada beberapa kondisi yang dapat menjadi faktor dari seseorang mengalami trauma antara lain:

a. Faktor Eksternal

Menurut Boulware, trauma dapat terjadi setelah kejadian traumatik yang berat, baik secara fisik maupun emosional. Tingkat keseriusan stresor pada dasarnya adalah subjektivitas korban yang mengalaminya. Namun tingkat keseriusan stresor sering kali dipandang seberapa besar sebuah peristiwa atau kasus dapat membuat banyak korban mengalami stress dan trauma.⁵²

Dalam buku *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* hasil karangan Kartini Kartono dan Jenny Anny Andari menjelaskan bahwa trauma disebabkan dari sebuah pengalaman traumatis yang sangat melukai jiwa dan menyedihkan korban, sehingga karena pengalaman pahit tersebut sejak saat kejadian itu hidup korban

Citra Resmi Ayu Pitaloka, "Pengaruh Menulis Jurnal Harian Terhadap Trauma Psikologis Pada Remaja Tuna Daksa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas", Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015, 10
 Triantoro Safaria, "Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas", Jakarta: Bumi Aksara, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah secara radikal. Pengalaman traumatis juga dapat bersifat psikologis contohnya korban mengalami peristiwa traumatis yang sangat mengerikan sehingga dapat menimbulkan shock jiwa, kepiluan hati dan lain-lain.⁵³

Achmad Mendatu secara umum mengidentifikasikan faktor eksternal trauma sebagai berikut :

- 1) Perbuatan kejahatan yang tidak bertanggungjawab yang menyebabkan trauma fisik dalam wujud luka pada badan dan organ pada tubuh badan.
- 2) Faktor orangtua atau orang dewasa bersosialisasi dalam kehidupan keluarga, adanya penganiayaan yang mengakibatkan luka atau trauma fisik.
- 3) Pengalaman di lingkungan sosial (psiko-sosial) seperti penyiksaan, kekerasan, pola asuh yang salah, perang dan sebagainya.
- 4) Peristiwa atau tragedi alamiah iaitu bencana alam misalnya, tsunami, banjir, gempa bumi, angin topan, tanah longsor dan sebagainya.
- 5) Pengalaman tidak langsung atau langsung seperti mengalami, melihat sendiri secara langsung atau mendengar, melihat,

Kartini Kartono dan Jenny Andari, "Hygiene Mental dan Kesatuan Mental Dalam Islam", Bandung, Mandar Maju, 1989, 44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengamati pengalaman orang lain secara tidak langsung akan peristiwa traumatik dan sebagainya.⁵⁴

b. Faktor Internal

Menurut *National Institute of Mental Health*, faktor psikologis dan fisik adalah sesuatu yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Keduanya merupakan serangkaian hubungan internal dari struktur otak yang berbentuk sirkuit dan memainkan peran utamanya dalam motivasi dan emosi dalam diri individu.

Bullman dan Peterson berpendapat bahwa bagaimana cara individu memberikan makna atau arti dari sesebuah kejadian traumatik akan mengarahkan reaksi dan respon individu dalam menghadapi tekanan yang dirasakan. Individu yang gagal mengarahkan pada pemahaman makna dan arti positif akan mempunyai kecenderungan untuk trauma yang lebih berat seperti *post-traumatic stress disorder*, *traumatic grief* dan sebagainya.⁵⁵

Selain itu keperibadian diri yang lemah iaitu kurangnya merasa percaya diri dengan merasa rendah diri dan ditambah adanya konflik sosial budaya dari adanya norma yang berbeda antara diri korban dengan lingkungan masyarakat juga mendasari timbulnya trauma pada diri seseorang.

⁵⁴ Achmad Mendatu, "Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda", Yogyakarta : Pandua, 2010, 58

⁵⁵ Lailul Ilham, "Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 27



6. Dampak Trauma Pada Psikologis Anak-Anak

Trauma tidak asing lagi apabila dikaitkan dengan tekanan psikologis dan emosional yang besar dari suatu kejadian traumatik pada korban. Adapun beberapa respon ditunjukkan oleh korban yang mengalami trauma sebagai reaksi dari kondisi trauma yang dialaminya. Penulis membagi reaksi trauma pada korban kepada beberapa aspek iaitu aspek kognitif, behavioural dan aspek emosional.⁵⁶

a. Aspek Kognitif

- 1) Kehilangan minat terhadap kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan.
- 2) Sering merasa lemah dan tidak berdaya.
- 3) Merasa kehilangan akan harapan masa depannya.
- 4) Merasa sepi dan sendirian.
- 5) Sering menyalahkan diri sendiri.
- 6) Kesulitan mengingat dan memaksa untuk melupakan kejadian traumatik yang dialami.
- 7) Kesulitan, mengambil keputusan, memecahkan masalah dan berkomunikasi seperti biasanya.
- 8) Sering mengalami *flashback* iaitu mengingat kembali peristiwa traumatiknya. Korban merasa seolah-olah peristiwa tersebut bakal terulang kembali secara nyata.

b. Aspek Behavioural

⁵⁶ Ibid, 28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Mudah terkejut dan reaksi perilaku yang tidak menentu.
- 2) Mengalami gangguan pola makan yaitu dengan kehilangan selera makan.
- 3) Mengalami kesulitan untuk tidur atau mengekalkan tidurnya dengan lama dan sering mengalamun.
- 4) Sulit bekerja atau belajar.
- 5) Sering menangis secara tiba-tiba.
- 6) Kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- 7) Kurang memperhatikan diri sendiri.
- 8) Kesulitan mengontrol tindakan diri.
- 9) Menghindari tempat, orang atau sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa traumatiknya dan tidak mau membicarakannya.

c. Aspek Emosional

- 1) Sering *mood swing*, yaitu mood yang sering dan mudah berubah, dari baik ke buruk dan sebaliknya dengan tiba-tiba atau terjadi begitu cepat.
- 2) Gugup, sedih, cemas, berduka, depresi dan takut yang berpanjangan karena khawatir kejadian traumatik akan terulang kembali.
- 3) Kesulitan mengontrol emosi seperti lebih gampang tersinggung, marah, mudah diagiasi dan mudah terprovokasi.
- 4) Memberikan respon emosional yang tidak sesuai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma

a. *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children (SPICC)*

Layanan konseling trauma sangat dibutuhkan oleh korban dari peristiwa-peristiwa traumatik yang mengalami stress dan depresi berat, baik itu orang dewasa apa lagi anak-anak. Anak-anak sangat memerlukan bimbingan untuk bisa melewati trauma yang dihadapi untuk mengukir masa depannya dan membina harapan baru dengan kondisi psikologis yang sehat dengan menstabilkan kondisi emosional mereka. Layanan konseling trauma akan membantu anak-anak untuk memahami dan menerima kenyataan hidup yang dihadapinya saat ini.

Langkah pertama dalam pelaksanaan layanan konseling adalah menciptakan rasa aman diantara konselor dengan korban yang mengalami trauma. Bagi korban tentunya dunia yang dihuni ini dirasakan tidak aman dan nyaman. Oleh sebab itu, konselor haruslah memainkan peranan penting dalam memberikan perlindungan dan menciptakan rasa nyaman pada mereka, sehingga korban merasa tidak bersendirian dalam menghadapi trauma yang dilalui. Penciptaan rasa aman dapat dilakukan dengan melakukan permainan yang mendorong korban untuk melupakan seketika kejadian traumatik yang dilaluinya.⁵⁷

Weaver, "Counseling Survivor of Traumatic Events; A Handbook For Pastors And Other Helping Professional", Avenue South: Abingdon Press, 2003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya sebelum memulai disensitisasi, konselor haruslah mengetahui informasi-informasi secara spesifik tentang kecemasan korban guna memahami latar belakang diri korban secara komprehensif. Konselor juga harus mengidentifikasi gejala-gejala trauma yang dapat diamati dari korban dengan menanyakan kepada korban trauma tentang peristiwa atau kondisi khusus yang memicu rasa takut atau sedih pada korban. Hal ini dapat dilakukan setelah konselor berjaya menciptakan rasa nyaman diantara korban dan konselor.⁵⁸

Setelah pemicu kecemasan telah dikenalpasti, konselor bersama korban menyusun tingkat urutan situasi yang menjadi penyebab kecemasan dalam suatu bentuk turutan hirarki, dimulai dari situasi yang memicu kecemasan rendah sampai tinggi. Tergantung pada tingkat kecemasan yang dialami klien, jumlah tahapan yang disusun berkemungkinan sampai empat, lima atau lebih.⁵⁹ Menurut Prawitasari bahwa dalam teknik ini, klien dilatih untuk relaksasi dan secara bertahap relaksasi ini dipadankan dengan situasi traumatik korban yang menakutkannya atau yang menyedihkannya sehingga akhirnya ia dapat mengatasi rasa sedih dan takutnya.

Tahapan disensitisasi dimulai dengan meminta korban untuk duduk dengan nyaman dan santai sambil memejamkan matanya.

⁵⁸ Lawson, "Essentials Of Chemical Dependency Counseling", Gaithersburg: Aspen Press, 2001

⁵⁹ Wolpe dalam Hock 1999 Holden dalam Locke, Myres dan Herr 2001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara ini dikenali sebagai teknik latihan rileksasi yaitu proses pengenduran dan penegangan berbagai otot seperti tangan, lengan, kaki, wajah, perut, bahu dan lain-lain.

Setelah korban merasa lebih tenang dan rileks, konselor akan meminta korban untuk membayangkan situasi traumatik yang dialaminya, konselor bisa bergerak maju dalam tahapan hirarki selanjutnya sehingga korban memberi isyarat atau tanda bahwa pada situasi itulah dia mengalami trauma, dan pada saat itu pula scenario dihentikan. Setelah itu korban diminta membuka matanya dan duduk santai.

Apabila klien menunjukkan tidak bersedia untuk melanjutkan pada tahapan hirarki kecemasan yang lebih tinggi, konselor bersama korban membahas secara mendalam tentang apa yang dirasakan selama proses konseling dilakukan atau melanjutkan pada konseling berikutnya. Namun apabila klien bersedia melanjutkan konseling, pengenderon dimulai sekali lagi dan dilanjutkan dengan turutan hirarki kecemasan yang lebih tinggi lagi.

Sequentially planned integrative counseling for children merupakan salah satu dari model-model layanan bimbingan konseling yang sesuai digunakan dalam menyembuhkan trauma pada anak-anak. Model SPICC memperoleh dukungan riset dari tahun 1995 yang kemudiannya dikembangkan Geldard menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu model integratif yang menggunakan beberapa pendekatan terapeutik dalam suatu proses yang berurutan.⁶⁰ Pendekatan yang digunakan dalam SPICC melalui 5 fase yang diterapkan pada anak-anak yaitu:

- 1) Fase 1. Fase ini menggunakan pendekatan *Client Centered Therapy*. Dalam proses ini yang dibutuhkan ialah korban yang merupakan anak-anak bergabung dengan konselor dengan menceritakan apa yang dilaluinya ataupun mengenai diri korban sendiri. Pada fase ini merupakan proses penciptaan hubungan baik antara korban dan konselor. Dalam pendekatan *Client Centered Therapy* menurut Rodgers ada yang disebut sebagai *unconditional positive regards* yaitu kepedulian dan penerimaan konselor terhadap korban. Dengannya akan tercipta suasana dan komunikasi yang baik dalam menunjukkan kepedulian dan tanpa adanya penilaian konselor terhadap pikiran atau perasaan yang dialami korban. Pada fase ini konselor harus bijak menggunakan strategi secara langsung atau tidak langsung contohnya melalui berbagi cerita, permainan atau aktivitas yang menggunakan media dengan harapan korban mulai merasa lebih baik dan mulai untuk terbuka

Kathryn Gerald & David Gerald, "*Counseling Children: A Practical Introduction*", Sage Publications, 2002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bercerita tentang dirinya tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain.

- 2) Fase 2. Fase ini menggunakan pendekatan *Gestalt Therapy* dengan memunculkan kesadaran dalam diri korban dengan membuat korban mampu mengenali masalah secara jelas, berhubungan dengan emosi dan melepaskan emosi tersebut, Fokus utama dalam pendekatan ini adalah pada eksplorasi eksperensial dunia internal dan eksternal korban dan didasarkan pada tanda-tanda saat perubahan terjadi sebagai hasil dari kesadaran yang meningkat pada diri korban. Pada fase ini dialog antara konselor dan korban sangat penting karena menurut Corey, *Gestalt Therapy* mementingkan kesadaran korban akan dirinya, kesadaran tentang tanggung jawab akan pilihan-pilihannya, kontak dengan lingkungan penerimaan diri dan kemampuan dirinya dalam berinteraksi. Berkelanjutan dari fase 1 sebelumnya, korban diminta melanjutkan kisah mereka dan konselor mengarahkan korban dengan menyadarkan korban tentang masalah sebenar yang dialami dan kesadaran akan kondisi dirinya. Korban biasanya akan membelokkan pembicaraan dan menunjukkan resistensi diri mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Fase 3. Seterusnya fase ini menggunakan pendekatan *Narrative Therapy* bertujuan untuk membantu korban mengubah pandangan dan mengembangkan perspektif mengenai dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. *Narrative Therapy* menurut Gerald didasarkan pada konsep penceritaan. Dengan demikian pada fase ini korban akan lebih bercerita akan dirinya sendiri yang meliputi berbagai hal iaitu termasuk cerita lama dirinya sehingga cerita dirinya sekarang tentang keinginan maupun harapan yang diinginkan. Untuk itu konselor memainkan peranan penting dalam merekonstruksi dan menebalkan peristiwa traumatik yang menjadi permasalahan korban dengan memperkuat perspektif diri korban.
- 4) Fase 4. Pada fase 4 pula, *Cognitive Behavioral Therapy* digunakan untuk membantu korban mengarahkan perilaku dirinya sendiri dan merubah kognitif diri korban dengan menantang pikiran diri korban yang tidak membantu menghasilkan perubahan sikap dirinya. Korban dalam fase ini disedarkan dan dibantu mencari opsi dan pilihan yang menjauhkan diri korban dari keyakinan yang merusak dirinya. Gerald menegaskan bahwa tanpa restrukturisasi kognitif yang benar akan menyebabkan korban cenderung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengulang kembali perilaku lama yang berdampak pada emosional yang berulang,

- 5) Fase 5. Akhirnya pada fase 5 konselor menggunakan pendekatan *Behaviour Therapy* dimana pada fase ini korban berlatih, bereksperimen dan mengevaluasi sikapnya yang baru. Jika hanya diberhentikan pada fase 4 saja, korban belum tentu menerapkan perilaku baru yang diinginkan dan hanya menjadi sebatas dari angan-angan saja. Oleh itu korban harus menerapkan perubahan perilaku yang baru sehingga korban sendiri merasakan adanya perubahan dalam dirinya apalagi ketika korban mengalami *flashback* atau peristiwa traumatik yang dialami diingatkan kembali oleh sesuatu kejadian atau dari individu lainnya sehingga diharapkan perilaku baru yang ditunjukkan menunjukkan sisi positif dari korban pulih dari trauma yang dihadapi dan sisi korban yang lebih percaya diri.

b. *Play Therapy*

Play Therapy adalah proses dimana ahli terapis menggunakan pendekatan-pendekatan bermain yang berkesan untuk membantu klien menghindari atau menyelesaikan permasalahan psikososial dan mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.⁶¹



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Play Therapy, terapi yang menekankan akan kekuatan permainan sebagai metode untuk membantu klien ini merupakan pondasi teoritik yang sistematis yaitu dengan menggunakan kerangka teori konseling dan psikologi contohnya, *Adlerian*, *Client Centered Gestalt*, *Cognitive Behaviour*, Psikoanalisa dan sebagainya.

Aspek perkembangan dalam bermain merupakan cara anak menemukan, mengeksplorasi dan mengungkapkan jati diri mereka dan sebagai orang dewasa bermain adalah salah satu cara dalam memahami dunia anak-anak. Tidak seperti di dunia nyata, dengan bermain anak-anak bebas menggunakan berbagai pilihan imajinatif tanpa batasnya untuk melakukan pelbagai eksperimen yang ingin dilakukannya.

Axline berpendapat bermain merupakan bahasa simbolik anak yang alami untuk menyatakan pengalaman sehari-hari dan emosi bahkan juga merupakan penyembuhan diri anak. Oleh itu bermain dapat menjadi suatu upaya bagi orang dewasa untuk menjalin hubungan dengan anak agar dapat meningkatkan kesehatan anak, membangun konsentrasi anak dan meningkatkan perkembangan anak.⁶²

⁶² Endang Nawangsih, "Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 2, Juni, 2014, 170



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Association for Play Therapy membagi kepada 14 macam keuntungan yang diperoleh dengan menjadikan *play therapy* sebagai sebuah intervensi yaitu:

- 1) Komunikasi. Permainan merupakan media alami yang digunakan anak untuk mengungkapkan diri mereka. Konselor bisa menggunakan pelbagai pilihan permainan yang dapat menarik minat si cilik untuk dapat terus terlibat dalam permainan.
- 2) Berfikir kreatif. Dengan bermain, keterampilan problem saving dikembangkan sehingga pemecahan atas persoalan yang timbul pada anak bisa terpecahkan. Anak berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan dirinya untuk berfikir di luar kotak atas persoalan yang dialami.
- 3) *Abreaction*. Melalui permainan anak mendapat kesempatan menyesuaikan dan memproses kesulitan yang dialami secara simbolis dengan ekspresi emosi lebih sesuai.
- 4) *Fantasy*. Dengan menggunakan imajinasinya anak-anak dapat mengerti akan pengalamannya yang menyakitkan dan mengubahnya kepada sebuah kehidupan baru mereka secara perlahan-lahan.
- 5) *Attachment information*. Berawal dari belajar mengembangkan ikatan antara anak dan konselor, anak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dapat mengembangkan kemampuan dirinya dalam membangun koneksi dengan orang lain.
- 6) Emosi positif. Anak-anak menikmati permainan dengan perasaan yang gembira sehingga bisa membuat mereka tertawa dan mempunyai waktu yang menyenangkan di ruang yang membuat mereka merasakan kewujudan mereka diterima.
 - 7) Bermain *game*. *Game* membantu anak untuk mengembangkan kekuatan egonya dan bersosialisasi. Mereka mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri.
 - 8) Mengatasi resistensi. Anak-anak yang mengalami kesulitan untuk diajak konsultasi apalagi mempunyai ego sendiri. Permainan adalah medium yang menarik dan tepat untuk menarik anak agar ikut terlibat dalam kegiatan konseling.
 - 9) Kompetensi. Dengan adanya kompetensi antara anak-anak, konselor bisa membangunkan kepercayaan diri mereka dengan menunjukkan bahwa anak sedang menunjukkan kerja keras dan kemajuan dalam bersaing. Ia merupakan kesempatan bagi anak untuk memenuhi kebutuhan anak untuk menguasai sesuatu keterampilan dan mengeksplorasi diri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) *Catharsis*. Anak-anak dapat menzahirkan tekanan emosi yang dialaminya sehingga anak-anak bisa berkembang dan tumbuh secara optimal tanpa beban mental.
- 11) *Role playing*. Berbagai tingkah laku yang baru dapat dipraktekkan anak dan mengembangkan kemampuan empatinya dengan orang lain melalui sikap tanggung jawab.
- 12) *Metaphoric teaching*. Anak-anak dapat belajar akan erti yang mendalam atas kesulitan dan ketakutan yang dialaminya dengan kiasan yang dimunculkan atau dimainkan dalam permainan.
- 13) Peningkatan hubungan. Hubungan terapi yang positif dapat ditingkatkan dengan bermain. Kebebasan yang diberikan dalam bermain mewujudkan aktualisasi diri dan tumbuh semakin dekat dengan lingkungannya. Anak dapat mengenal perhatian dan cinta yang positif terhadap orang-orang di sekitarnya.
- 14) Mengatasi ketakutan. Permainan yang diulang-ulang akan mengurangi ketakutan dan kegelisahan anak. Bekerja dengan seni, media dan mainan bermain lainnya akan membuat mereka menemukan keterampilan dalam mengatasi ketakutan dirinya.⁶³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan pada seorang konselor amatlah di titik beratkan dalam melakukan konseling. Pada dasarnya konseling anak-anak sama dengan konseling yang digunakan pada orang dewasa. Namun yang menjadikan ia sebagai sebuah cabaran adalah bagaimana konselor mampu mempraktekkan keterampilan dasar tersebut pada setting dunia anak-anak. Konseling yang dilakukan haruslah disesuaikan konselor dengan karakteristik anak-anak, seperti bagaimana kemampuan emosi dan kognisi, keterbatasan bahasa yang dimiliki dan sebagainya. Antara keterampilan yang perlu ada saat melakukan konseling pada anak-anak adalah:

- a. Refleksi *content and feeling*.

Pada keterampilan ini adalah apa yang perlu dilakukan konselor dalam membangun komunikasi dengan anak untuk menyampaikan kesepahaman yang tepat berkaitan dengan perasaan dan isi hati dalam diri anak. Anak-anak mempunyai keterbatasan komunikasi verbal untuk menyampaikan sesuatu berbanding orang dewasa yang komunikasi verbalnya lebih baik makanya konselor harus menggunakan pendekatan bermain atau melalui aktifitas.

Konselor bisa melakukan *behaviour tracking* yaitu dengan mengikuti apa yang dilakukan anak. Dengan *behaviour tracking*, konselor bisa mendalami apa saja perasaan yang dirasakan anak dengan ikut berpartisipasi dalam apa yang dilakukan anak, yang dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi normal mungkin ia akan sulit untuk berinteraksi dengan orang dewasa. Inti yang akan didalami dalam melakukan konseling dengan anak-anak adalah emosi, yaitu bagaimana anak mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakan. Hanya saja anak-anak seringkali kekurangan kosa kata dalam mengungkapkan seluruh inti perasaannya.

Perlu diingatkan agar hindari meminta atau bertanya pada anak untuk mengungkapkan perasaannya adalah sesuatu yang tidak produktif apalagi ketika seorang anak telah mendapatkan peringatan dari keluarganya untuk tidak mengungkapkan dirinya dan menyembunyikan perasaannya. Namun gunakanlah bahasa non verbal untuk mendalami atau menggali informasi contohnya mengaitkan dengan suatu permainan yang pernah dimainkannya dengan kesabaran.

Refleksi *meaning*, interpretasi dan penggunaan metafora.

Keterampilan menggunakan metafora dengan baik penting dalam menghadapi klien yang merupakan seorang anak. Manfaat dari penguasaan keterampilan ini dapat membantu konselor menghadapi klien anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, dapat memfasilitasi kesadaran klien yang berhubungan dengan keyakinan, emosi dan memperkenalkan berbagai kemungkinan dan perspektif baru. Ketika anak sudah mampu mengungkapkan dirinya melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hayalan dan simbolik, seterusnya bisa mengarahkan pada kenyataan, yaitu kenyataan hidup yang dialami anak.

Konselor sangat dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan luas tentang psikologi perkembangan anak. Persoalan yang timbul akan mudah difahami dan diselesaikan dengan penguasaan yang mendalam terhadap cerita hayalan yang diceritakan anak misalnya ketika anak sedang menggambarkan dirinya dan orang lain melalui sebuah watak atau karakter dalam suatu cerita, hal ini bisa dikembangkan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam tentang masalah yang dihadapi anak.⁶⁴

Dalam melaksanakan *play therapy*, fokus terpenting yang hendak dicapai adalah terjadinya perubahan atas perilaku anak melalui media bermain seperti tanah liat, cat dan air. Anak-anak mengungkapkan dirinya secara kiasan dan simbolik. Oleh itu penting untuk kita ketahui langkah-langkah yang perlu diketahui dan dilaksanakan dalam *play therapy*. Terdapat tiga fase yang perlu diperhatikan yaitu;

1) Langkah awal

Pada tahap pertama ini menfokuskan bagaimana membangun hubungan dan kepercayaan antara anak dan konselor. Untuk itu, konselor harus berusaha untuk masuk dan menjiwai secara total akan dunia seorang anak, menjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebahagian dari mereka, sehingga anak-anak betul-betul merasa nyaman dan menganggap diri konselor sebagai sahabat.

Langkah ini dapat dilakukan konselor dengan menyediakan berbagai permainan yang disukai anak. Ketika anak sudah merasa aman dan percaya, konselor dapat menyiapkan berbagai perangkat konseling dalam menggali berbagai informasi dan gejala yang dibutuhkan dan ditunjukkan melalui aktifitas-aktifitas, komunikasi dan interaksi didalam permainan yang dimainkan.

2) Langkah pertengahan

Langkah ini dimulakan ketika konselor berhasil mencuri perhatian anak yaitu ketika anak sudah asyik dengan permainan yang dimainkan. Konselor dapat memfasilitasi aktifitas ini dengan menyediakan bermacam-macam sarana bermain supaya anak dapat mengekspresikan perasaannya baik ianya sesuatu yang pernah dilaluinya pada masa lampau atau keinginan yang ia harapkan pada masa akan datang.

Pada situasi ini konselor bisa melibatkan diri pada kegiatan yang sedang dilakukan anak, contohnya ketika seorang anak sedang menggambar, anak akan mengekspresikan suasana emosinya ketika itu. Konselor bisa melakukan pengamatan berbagai informasi yang diperlukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui upaya ikut berpartisipasi langsung dengan aktifitas yang sedang dilakukan anak.

Selain itu, konselor juga bisa menggunakan metode bercerita dengan karakter pelaku cerita adalah orang-orang yang ada dalam kehidupan anak, dengan permasalahan yang sama dengan apa yang dialaminya. Melalui metode ini, konselor dapat membantu anak mengembangkan kreatifitasnya secara lebih luas seperti kemampuan bahasanya, gerak tubuhnya, seni, drama, keterampilan diri dan dapat mengembangkan kemampuan beremosi dengan tepat dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya.

3) Langkah akhir.

Pada tahap ini konselor dapat mengakhiri proses konseling bila pada diri anak telah menunjukkan kemajuan atau hal yang positif dalam berbagai bentuk tingkah laku positif. Secara simboliknya bila anak sudah mampu menunjukkan kebutuhan minimalnya, ianya menandakan bahwa anak sudah mampu mengekspresikan emosinya dan mengungkapkan secara lisan dengan memperdiskusikan berbagai isu. Konseling dapat dihentikan apabila anak telah mampu menunjukkan kemampuannya bermain peran, menunjukkan kreatifitasnya dalam seni, dapat melakukan permainan yang melibatkan kerjasama dengan temannya atau menampilkan perilaku positif lainnya.



c. Dukungan Sosial

Menurut Baron dan Bryne, dukungan sosial adalah kenyamanan yang diciptakan psikologis dan fisik yang diberikan teman atau ahli anggota keluarga kepada seseorang. Dapat dilihat juga bahwa dukungan sosial didapatkan dari banyaknya kontak sosial individu yang dilakukan individu dalam menjalin sesebuah hubungan dengan lingkungannya. Dukungan sosial yang tinggi dapat membantu individu dalam penyesuaian diri yang baik setelah mengalami sesebuah peristiwa traumatik. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, semakin tercukupi dukungan secara instrumental, informatif dan emosional korban trauma. Secara tidak langsung dukungan sosial menjadi sebuah pendekatan dalam meminimalisir dampak dari pengaruh trauma terhadap korban.⁶⁵

Cohen dan Wills berpendapat bahwa dukungan sosial dapat memberi dampak terhadap kesehatan dengan melindungi individu dari pengaruh negatif stres. Sebuah konstruk instrumen dilakukan Cohen bertujuan untuk mengukur dukungan sosial dan menciptakan jaringan sosial yang memfasilitasi individu mendapatkan sumber-sumber bantuan baik dalam bentuk psikologis ataupun material dimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam membantu individu menghadapi tekanan yang dihadapi. Cohen membagi instrumen tersebut kepada beberapa bagian yaitu:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁵ Umi Kalsum, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Trait Kecemasan Dengan Trauma Pada Korban Perdagangan Manusia", Jurnal Sains dan Praktik Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2014, Volume 2, 244



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Tangible support* yaitu dukungan peruntukan (bantuan atau pinjaman uang yang diperlukan) atau dukungan material atau fisik (bantuan darurat menyelamatkan korban dari ancaman atau bantuan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, memberi pelajaran dan sebagainya.)
- 2) *Appraisal support* yaitu dukungan dalam memberikan sesuatu informasi (terkait tragedi, informasi bantuan, bantuan manajemen dan sebagainya) atau memberikan nasihat dalam menentukan dan mengatasi masalah.
- 3) *Belonging support* yaitu dukungan dalam sebuah bentuk pertemanan (mengajarkan menghargai kehidupan, mengajarkan rasa menghargai dan dihargai, menghilangkan perasaan diri tidak berguna dan sebagainya) yang melibatkan kegiatan sosial seperti berolahraga atau makan bersama.
- 4) *Self-esteem support* yaitu dukungan emosi mendengarkan secara empati dan berkomunikasi dalam menunjukkan bahwa orang itu dihargai. Ini termasuk memberitahu individu bahwa dia kompeten dalam suatu kegiatan atau membiarkan individu tersebut sadar bahwa dia dikagumi karena selera humornya.⁶⁶

⁶⁶ Michael K Suvak, Casey T. Taft, Lisa A. Goodman, Mary Ann Dutton, "Dimensions of Functional Social Support and Psychological Symptoms", Journal of Consulting and Clinical Psychology, Online First Publication, February 11, Department of Psychology, Suffolk University, Boston, 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Antara manfaat dari dampak dukungan sosial kepada individu adalah dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan dilakukan akan meningkatnya tingkat produktivitas, memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik termasuk mengatasi stres dan tekanan yang dialami, meningkatkan harga diri serta mengurangi stres, memperjelas identitas diri dan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan menghadirkan rasa memiliki.⁶⁷

Hubungan antara dukungan sosial dan trauma digambarkan dalam sebuah hasil studi yang dilakukan Flemming pada tahun 1982 yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu atau korban trauma secara signifikan dapat mengurangi efek utama gejala-gejala perilaku maupun emosional dari tekanan atau distress yang dapat menyebabkan trauma berkepanjangan. Dukungan sosial yang rendah menyebabkan gejala yang lebih besar pada kecemasan dan depresi yang dialami individu namun sebaliknya dalam studi yang sama dibuktikan Erikson pada 2001 yang menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial yang banyak dan interaksi yang signifikan antara paparan peristiwa traumatis dari keluarga dan teman korban menyebabkan korban mengalami gejala trauma yang lebih rendah.

Korban *trafficking* adalah individu yang mengalami penderitaan mental, psikis, fisik, ekonomi, seksual dan sosial. Korban *trafficking* biasanya mengalami trauma akibat dari peristiwa traumatis yang sangat

⁶⁷ Umi Kalsum, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Trait Kecemasan Dengan Trauma Pada Korban Perdagangan Manusia", Jurnal Sains dan Praktik Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2014, Volume 2, 246



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyakitkan sehingga bantuan dari berbagai pihak diperlukan dalam mengatasi trauma yang dialaminya. Korban *trafficking* memerlukan dukungan sosial dari orang-orang yang penting yang dekat seperti orang tua, saudara dan teman dekat atau dari orang-orang sekitar seperti masyarakat. Dukungan yang diciptakan akan dirasakan korban sebagai perasaan positif dan mengangkat harga diri korban. Adanya dukungan sosial akan memberikan informasi dan cara-cara yang tepat dalam menangani sesuatu permasalahan sehingga korban dapat menurunkan gejala traumatis yang dialaminya. Dengan adanya perasaan akan didukung oleh lingkungan sosialnya membuat semuanya menjadi lebih mudah terutama pada waktu bila menghadapi peristiwa tegang yang menekan.⁶⁸

Dalam sudut pandang korban merupakan seorang anak-anak pula sudah tentu anggota keluargalah orang yang terdekat dengannya. Anak-anak alaminya cenderung akan tergantung pada anggota keluarga lebih tinggi pada orang tuanya dalam mengekspresikan dan menunjukkan reaksi trauma yang ditanggungnya. Anak yang berusia 6 tahun ke bawah karena usia dan kematangannya (aspek kognitif) akan meningkat tingkat kekhawatirannya ketika merasa jauh terlalu lama dari orang tuanya. Intervensi kepada penjaga sangat penting dalam memulihkan trauma anak karena anak-anak malah sangat mudah tersakiti dan akan bereaksi dengan stres yang dihadapi orang. Stres keluarga atau orang yang paling dekat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan anak-anak akan berhubungan dengan reaksi anak dalam menghadapi trauma anak.

Menurut Mat Saat Saldo (2004) dan APA (2005) ada beberapa cara penyesuaian menghadapi trauma melalui keluarga yaitu:

- 1) Menyediakan suasana perkembangan optimal seperti keamanan rasa milik, keamanan rasa fisik, peluang untuk mengembangkan potensi diri dan peluang untuk mendapatkan pendidikan.
- 2) Melalui bantuan secara praktis mengubah hambatan perkembangan anak dengan berhubungan bersama dengan lembaga tertentu dengan menggunakan pendekatan yang efisien dan terapeutik.
- 3) Mengajarkan kepada anak-anak aturan tidur yang cukup, asupan makanan yang seimbang dan cara mengatasi tekanan dalam diri. Makan makanan favorit anak-anak bersama anggota keluarga.
- 4) Memperlihatkan atau mempertemukan anak-anak yang terselamat nyawanya dari suatu peristiwa traumatik di organisasi amal dan pemulihan namun kehilangan anggota tubuh misalnya kehilangan kaki akibat dari peperangan. Membiarkan mereka saling berinteraksi dengan teman yang senasib dengannya dan agar referensi ini dapat memberikan rasa syukur dan sebuah pengajaran dalam diri anak-anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Bagi korban anak-anak yang cacat anggota, bawa dan memperlihatkan mereka ke pusat-pusat keterampilan untuk mereka memulai karir / pendidikan dan kehidupan yang baru.
- 6) Merangsang perkembangan iaitu rasa tanggung jawab dan mandiri dalam diri anak melalui teknik dukungan oleh berbagai pihak seperti masyarakat dan keluarga terdekat.
- 7) Memberikan pilihan atau alternative kepada anak-anak untuk mereka memulai kehidupan baru jauh dari lingkungan lama yang selalu mengingatkan mereka akan peristiwa traumatis yang dialaminya atau pindah ke tempat baru.
- 8) Mengajarkan anak-anak korban teknik-teknik relaksasi seperti menarik nafas secara perlahan dan secara konsisten banyakkkan minum air kosong. Memenuhi hobi atau kegiatan untuk menghilangkan kebosanan dan stres.
- 9) Mengurangkan menonton berita-berita yang terkait dengan peristiwa traumatik yang dapat mengembalikan kenangan traumatis korban.
- 10) Galakkan anak-anak mengekspresikan perasaan dan pemikiran agar dapat mengurangi kebingungan dan kekhawatiran yang dialami akibat peristiwa traumatiknya melalui permainan yang disukainya atau melalui hasil seni.⁶⁹

Kusmawati Hatta, "Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak", Jurnal Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry Banda Aceh Vol. 1, No. 2, September, 2016, 71



B. Kajian Terdahulu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi untuk melengkapi hasil penelitian. Kajian terdahulu yang penulis gunakan sebagai berikut :

1. Nur'aini Safitri, dengan judul “*Crisis and Disaster Counseling: Peran Konselor terhadap Korban Yang Selamat Dari Bencana Alam*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa konselor memiliki peran penting untuk membantu pengentasan kondisi trauma yang dialami oleh korban melalui layanan konseling bencana (*disaster counseling*), yaitu (1) *play therapy*, (2) penenangan (relaksasi dan disensitisasi), (3) layanan pendalaman (eklektik). Dalam upaya untuk dapat membantu pemulihan trauma yang dialami oleh korban bencana alam yang selamat, konselor perlu memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh klien sebelum memilih metode, teknik, jenis layanan dan pendekatan konseling agar pelayanan konseling bencana yang diberikan dapat bermanfaat.
2. Fonny Hutagalung, dengan judul “*Trauma Remaja Korban Konflik Bersenjata Dan Tsunami Di Aceh*”. Penelitian ini menggunakan manual standar *Trauma Symptom Inventory* (TSI) standar yang sudah disesuaikan dengan bahasa setempat. Manual itu dibagi menjadi dua skala iaitu Skala Validitas dan Skala Klinis. Remaja yang merespons indikator tersebut dengan skor tinggi dapat dikatakan mengalami trauma dan membutuhkan pengkawasan dan control yang serius agar tidak berubah menjadi *Post Traumatic Syndrome Disorder*.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Endah Nawangsih, dengan judul “*Play Therapy* Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (*Post Traumatic Stress Disorder/PTSD*)”. Penelitian ini memperhatikan kondisi-kondisi yang merupakan gangguan pasca trauma (*Post Traumatic Stress Disorder/PTSD*) yaitu reaksi maladaptif yang berkelanjutan terhadap pengalaman traumatis. Berbeda dengan orang dewasa, anak-anak berada dalam kondisi sangat rentan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa yang menimbulkan trauma. Anak-anak dengan PTSD kemungkinan menunjukkan kebingungan atau agitasi. Kondisi ini membawa penderitaan yang berkepanjangan, apabila tidak diberikan penanganan yang tepat. Diperlukan rancangan intervensi khusus bagi anak-anak yang mengalami PTSD yakni teknik *Play Therapy*. Intervensi ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memahami dunia anak-anak melalui permainan, sehingga bila digunakan pada situasi dan kondisi yang tepat dapat bermakna sebagai kegiatan fisik sekaligus sebagai terapi.
4. Januar Al Fajri, dengan judul “Peranan Konselor Dalam Proses Penyembuhan Traumatic Anak Korban Kekerasan Seksual”. Penelitian ini memberikan pengetahuan serta pemahaman baru kepada pembaca untuk mengenali traumatic yang dialami oleh anak (korban pelecehan seksual) serta memberikan metode pendampingan dan treatment yang tepat untuk membantu proses pengobatan psikis korban pelecehan seksual. Dalam hal ini peran seorang konselor dengan pendampingan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang benar akan menjadi sebuah bentuk pengobatan psikis yang mampu mengurangi penderitaan korban sehingga korban dapat melupakan masa lalunya dan memulai sebuah lembaran baru yang akan menjadi pijakan awal korban dalam menemukan sebuah penyembuhan trauma.

5. Lailul Ilham, dengan judul “Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengetahui metode penanganan pada perempuan korban trauma masa lalu yang dilaksanakan di lembaga KIPPER serta implikasinya terhadap korban pasca penanganan. Dalam mengidentifikasi implikasi, peneliti menentukan tiga aspek pada kondisi korban sebagai tolak ukur, pertama: aspek psikologis, kedua: aspek emosi, ketiga: aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Penanganan di lembaga KIPPER menggunakan metode Self-healing, penanganan dilakukan dengan beberapa teknik; a) Memediasi perkumpulan korban trauma, b) metode Merawat Diri, 3) metode Batu dan Bunga, 4) metode Peta Tubuh. 2) implikasi penanganan terhadap korban, dengan beberapa kondisi yang dialami korban pasca penanganan diantaranya; a) merasa mendapat keamanan dan kebebasan untuk berkumpul dan bercerita dengan orang lain, 2) mendapat perhatian dari orang disekitar, 3) berani berbicara secara personal hingga dimuka umum, 4) merasa memiliki semangat hidup, 5) merasa memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan untuk dapat hidup normal sebagaimana perempuan pada umumnya.

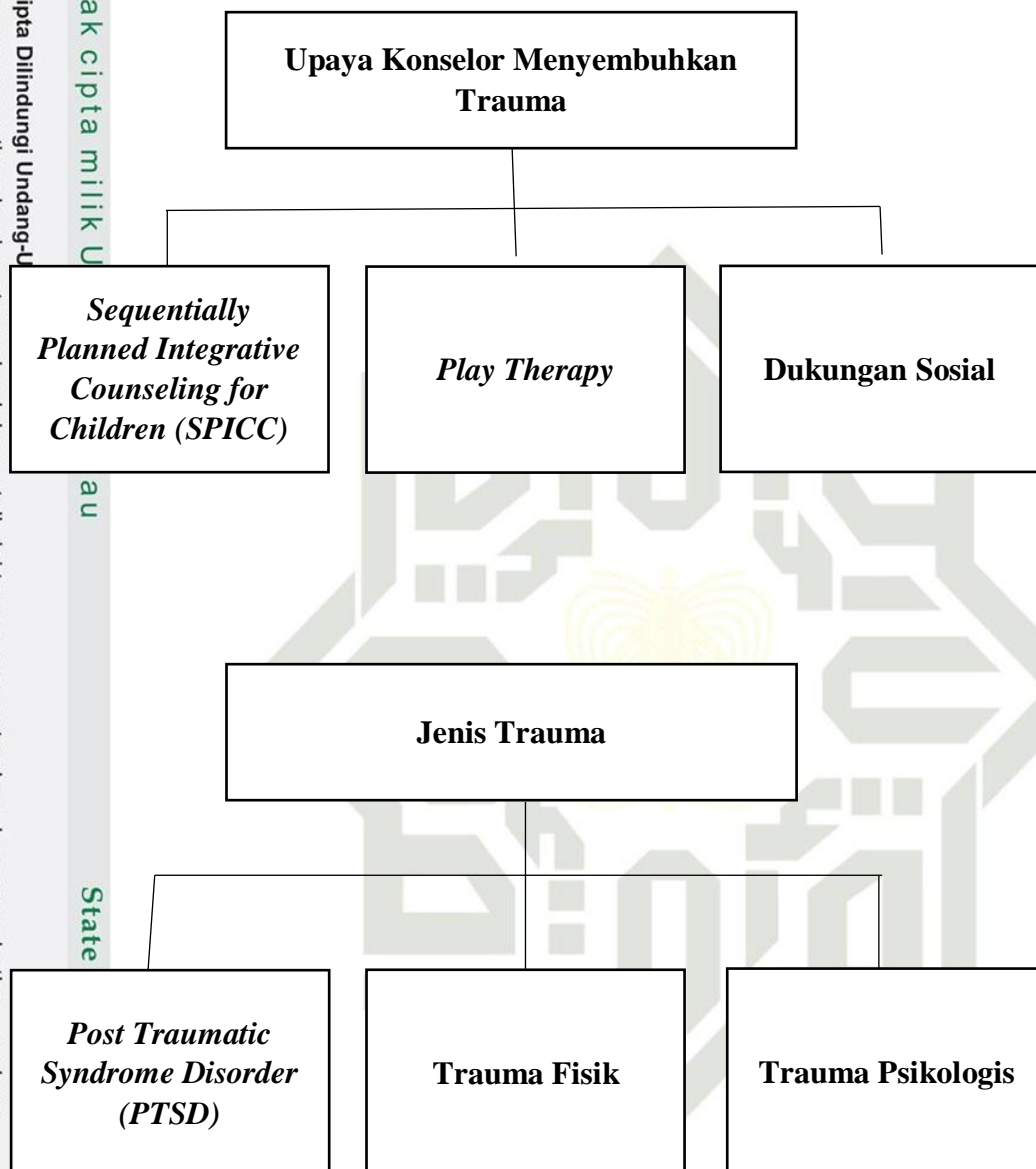
Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan alur pikiran peneliti untuk menghubungkan masalah dengan teori komunikasi, dimana teori yang digunakan dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sehingga diperbolehkan hasil peneliti. Setiap organisasi, baik itu pemerintahan maupun swasta selalu melakukan aktivitas kehumasan. Menurut Umar, kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.⁷⁰

Untuk mendapatkan gambaran mengenai tahapan upaya konselor dalam menyembuhkan trauma korban perang Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, maka alur pemikiran peneliti adalah berdasarkan gambaran berikut ini :

⁷⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002, 208

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bogdan dan Tylor⁷¹ mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kehidupannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sifat realita yang dibentuk secara sosial dan yang sarat akan nilai menjadi fokus utama peneliti. Mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana cara akhirnya pengalaman sosial dan makna tertentu. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari individu atau kata-kata yang tertulis, kalimat-kalimat, parasi-parasi ataupun perilaku yang diteliti dari kumpulan fenomena yang dikaji. Kedudukan teori dalam riset kualitatif yaitu menghasilkan generalisasi-generalisasi yang abstrak melalui proses induksi. Hal ini menjelaskan bahwa riset kualitatif bersifat mempelajari (*exploratory*) dan teori sifatnya tidak mengekang periset. Kesimpulannya, korban yang menjadi pengungsi perang merupakan sebuah realita dalam kehidupan yang pahit pada hari ini. Di mana mereka terpaksa menanggung beban material apalagi beban emosional yang sangat berat bahkan ada yang berbekas selamanya di dalam diri mereka.

⁷¹ Robert Bogdan. "Qualitative Research for Education: An Introduction to The Theories and Methods", Pearson A & B, 2007



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak pengungsi perang Suriah yang mengungsi ke Malaysia dan bersekolah di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia yang merupakan sekolah ketiga setelah sekolah yang ditubuhkan oleh badan NGO Kesatuan Cinta Malaysia di Jordan dan Turki. Penelitian yang dilakukan di sekolah yang menggunakan modul sistem *Cambridge International General Certificate of Secondary* ini terletak di Bandar Bangi.

Waktu Penelitian

| NO | Uraian Kegiatan | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|------------------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | Jan 2020 | | | | Apr 2020 | | | | Mei 2020 | | | | Juni 2020 | | | | Juli-Nov 2020 | | | | Feb-Mar 2021 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pembuatan proposal (Bab I sampai Bab III) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengajuan dan proses Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal dan revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Sumber Data

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari responden atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer melalui proses wawancara dan observasi. Data primer ini didapat melalui wawancara yang dilakukan pada konselor di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia dan observasi dalam kalangan anak-anak yang menjadi korban trauma, tenaga pengajar dan konselor di Sekolah Kita

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua (selain data primer) yang sifatnya untuk melengkapi informasi dan memperkuat temuan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui berita-berita, artikel-artikel atau keterangan-keterangan pihak atau instansi lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. *Key informan* pada penelitian ini adalah konselor yang bertanggung jawab dalam menyembuhkan trauma anak-anak Suriah di Sekolah Kita iaitu Bapak Wan Mohd Aliff Adiffi yang juga merupakan Kepala Sekolah dan informan pendukung pula adalah anak-anak korban peperangan Suriah yang bersekolah di Sekolah Kita.



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Ada dua teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang substansi dengan permasalahan penelitian. Dua teknik tersebut, yaitu observasi dan wawancara. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berada di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia. Informan utama yang diwawancara merupakan konselor yang bertugas dalam menangani trauma atau perilaku anak-anak pengungsi yang bersekolah di sekolah itu. Teknik wawancara dengan wawancara mendalam (*Dept Interview*) dilakukan pada informan. Dengan wawancara secara intensif atau wawancara mendalam dan kebanyakan terstruktur tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Wawancara ini di gunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam karena jumlah informan yang sedikit.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang objektif dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke tempat yang diteliti dalam mengamati perilaku yang substantif dalam penelitian. Peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mendatangi objek dengan suatu konsep target, definisi dan kriteria untuk menggambarkan kejadian dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumennya. Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan ialah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.⁷² Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak teringat dengan sumber data.

Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi dan wawancara.⁷³

Menurut Maleong, triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

Ida Bagus Mantra, "Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 83
 Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis", Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 10



Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* penemuanya dengan cara membandingkan.⁷⁴

Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan observasi.

Metode

Metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penyidik

Penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan kepercayaan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Teori

Teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, "Penelitian Kualitatif", Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 11



dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini digunakan agar tidak ada kesalahpahaman antara hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang didapat selama masa penelitian.

Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif ini digunakan, karena dalam menganalisa data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:⁷⁵

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.



UIN SUSKA RIAU

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Sejarah Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia

Sekolah Kita bermula dengan inisiatif pengasas kami Encik Ahmad Musa Al-Nuwayri Kamaruzaman mendirikan pusat pendidikan gratis untuk pengungsi Suriah di Mafraq, Jordan. Pusat pendidikan tersebut dibina untuk menggantikan sebuah lagi pendidikan percuma yang ditawarkan masyarakat Yordania yang beragama Kristian karena pendidikan yang ditawarkan mempunyai unsur perbezaan agama dengan masyarakat beragama Islam. Inisiatif ini juga mampu meringankan beban guru di sekolah kerajaan Yordania yang terpaksa mengajar dua sesi persekolahan untuk masyarakat Yordan dan pengungsi Suriah yang menyebabkan guru-guru ini menjadi stress dan masalah emosi.

Pusat pendidikan yang ditawarkan oleh NGO Cinta Syria Malaysia (CSM) yang ketika itu dipanggil pertubuhan Tangisan Syria di Bumi Jordan (TSDBJ) berjalan sekitar setahun kemudian terpaksa ditutup karena dibohongi oleh sekumpulan Arab di Yordania. Namun Encik Musa dan rakan-rakan seperjuangannya tidak berhenti berusaha untuk meneruskan perjuangan mereka. Alhamdulillah setelah dibantu oleh pelbagai orang dan masyarakat, Sekolah Kita pertama telah ditubuhkan dan dikelola oleh seorang kepala sekolah bernama Wan Mohd Aliff Afifi. Setelah hampir dua tahun perjalanan sekolah yang didirikan untuk memberi bantuan pendidikan kepada anak-anak pengungsi Suriah dalam memenuhi hak pendidikan mereka bertambah baik, pelbagai donasi masuk dan disalurkan kepada pelajar-pelajar Suriah di sana.

Pada 2017 Encik Musa bersama tim CSM bersetuju untuk menubuhkan sekolah kedua di Kilis, Turki dan pada 2018 menubuhkan sekolah ketiga di Bangi, Selangor, Malaysia yang telah menjadi sekolah resmi dan berdaftar di bawah Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM). Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kita III atau juga dikenali sebagai Pusat Bimbingan Alternatif Cinta Syria Malaysia (PBACSM) diresmikan pada 12 Februari 2018 oleh Professor Kamaruzzaman Yusof. Sekolah ini memberi pendidikan kepada 42 orang kanak-kanak di peringkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tenaga pengajar atau guru sebanyak 11 orang. 5 orang guru daripada Malaysia dan 6 orang guru daripada Suriah

Gambar berikut adalah lambing Sekolah Kita III



Gambar 4.1
Logo Sekolah Kita III

B. Identitas Sekolah

| | |
|----------------|--|
| Nama Sekolah | : Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia |
| Alamat Sekolah | : No.23-1, Jalan Puteri 2A/3 |
| Kelurahan | : Bandar Puteri Bangi |
| Kecamatan | : Kajang |
| Kabupaten | : Kajang |
| Provinsi | : Selangor |
| Kode Pos | : 43000 |
| Nomor Telepon | : +60382111012 |
| Email | : cintasyriamalaysia@gmail.com |
| Tahun Berdiri | : 2018 |



C. Struktur Organisasi Sekolah

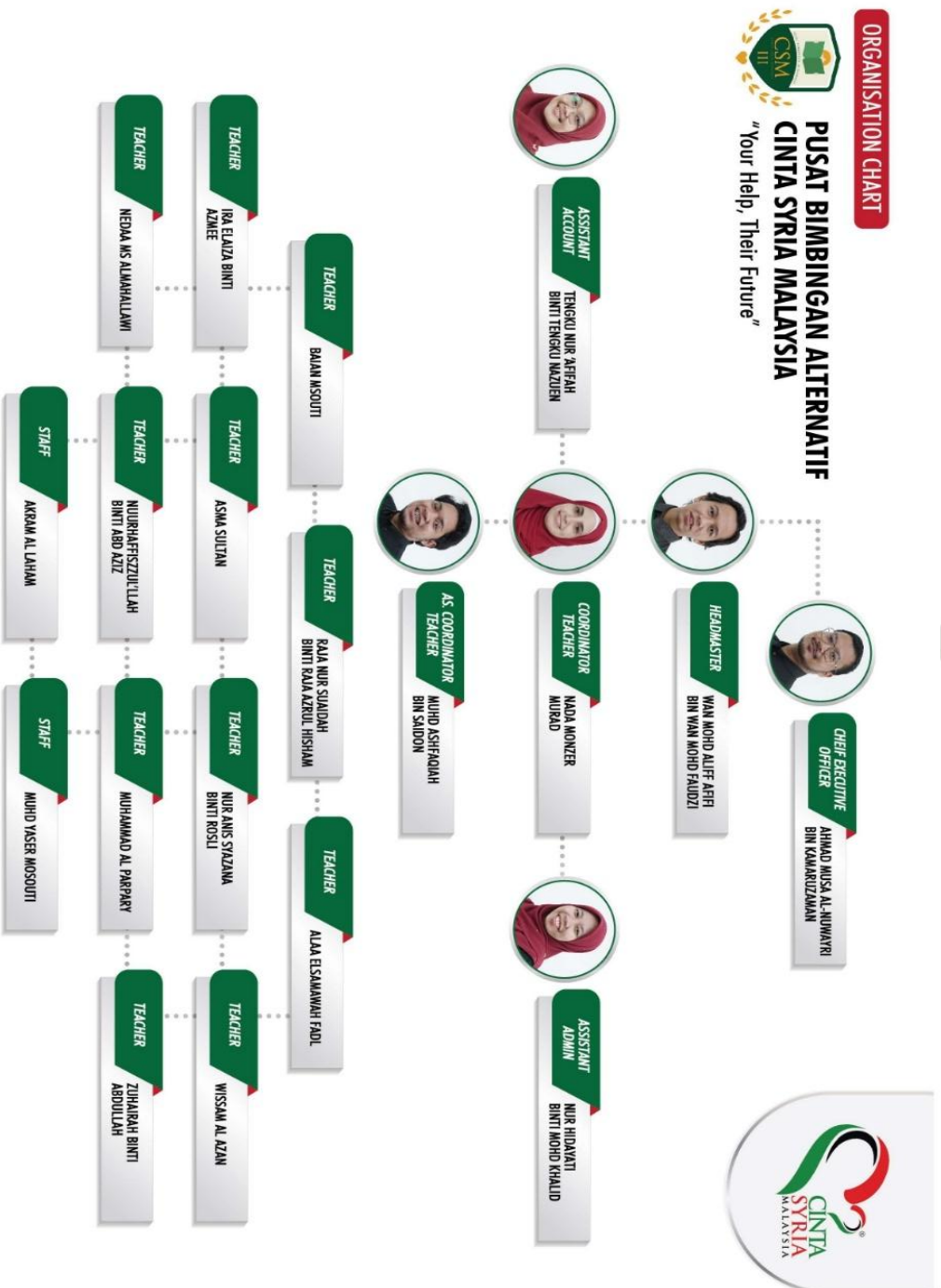
Sebagai salah satu bentuk organisasi di mana kegiatan yang di lakukan di dalam sekolah begitu beragam, maka sekolah harus memiliki sebuah struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh, untuk itu pula pembagian tugas pada masing-masing harus dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang penting bagi sebuah sekolah, karena dengan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja menjadi lebih teratur begitu juga dengan permasalahan mengenai tanggung jawab akan dapat dijaga dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan teratur juga dapat menjalin kerjasama antara sesama karyawan yang memiliki keterkaitan tugas yang sama.⁷⁶

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁶ Profile Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia Tahun 2020

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Sekolah Kita III



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai upaya konselor dalam menyembuhkan trauma korban perang Suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor dalam menyembuhkan trauma korban perang bagi anak-anak melalui 3 upaya yaitu *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children* (SPICC), *Play Therapy*, dan dukungan sosial.

SPICC ini digunakan untuk membantu korban mengubah pandangan dan mengembangkan perspektif mengenai dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang didasarkan pada konsep penceritaan. konselor menceritakan semula cerita anak anak korban perang ini kepada cerita *alternative* yang lebih disukai dengan menggunakan bahasa yang ekspresif, serta merangkum aspek pengalaman traumatik yang dialami anak termasuk cerita traumatik yang disembunyikan, dan kemudian memberdayakan anak untuk meghadapi masalah yang dianggap semakin kurang mengancam atau kurang menakutkan.

Selanjutnya, upaya yang digunakan ialah menggunakan *Play Therapy*, *play therapy* diterapkan apabila adanya masalah komunikasi yang sangat ketara dengan kanak kanak, yang disebabkan karena jauhnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarak umur dengan konselor. Biasanya kanak kanak yang umur dibawah 5 tahun ke bawah yang telah didiagnosis trauma mereka susah untuk ekspresikan rasa dan perasaan yang dirasa atau susah untuk percaya kepada orang dewasa selain daripada keluarga mereka.

Dalam melaksanakan *Play Therapy*, fokus terpenting yang hendak dicapai adalah terjadinya perubahan atas perilaku anak melalui media bermain seperti tanah liat, cat dan air. Anak-anak mengungkapkan dirinya secara kiasan dan simbolik.

Selanjutnya dukungan sosial yang tinggi dapat membantu individu dalam penyesuaian diri yang baik setelah mengalami sesebuah peristiwa traumatik. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, semakin tercukupi dukungan secara instrumental, informatif dan emosional korban trauma. Secara tidak langsung dukungan sosial menjadi sebuah pendekatan dalam meminimalisir dampak dari pengaruh trauma terhadap korban.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, setelah penulis mendapatkan hasil penelitian mengenai upaya konselor dalam menyembuhkan trauma korban perang suriah bagi anak-anak pengungsi di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada konselor di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia agar selalu meningkatkan upaya-upayanya dalam menangani

trauma pada anak korban perang, sehingga terdapat inovasi-inovasi yang baru dan lebih efektif.

2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam menambah wasasan dan pengetahuan mengenai apa saja upaya yang harus dilakukan konselor dalam menyembuhkan trauma perang terhadap anak.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN SUSKA Riau, yang mana penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa ataupun calon konselor nantinya.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan hal yang sama dalam penelitian ini agar bisa memperluas lagi cangkupan yang ingin diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Norazura, Kaunseling Krisis: Kecekapan Kaunselor Dalam Mengendalikan Krisis Bencana Di Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia
2. Amin Samsul Munir, 2010, Bimbingan dan Konseling Islam Cet I, Jakarta: Amzah
3. Corey, G., 2001, The Art Of Integrative Counseling, Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
4. Diba Al-Bugha Musthafa, 2007, Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An Nawawi, Dar Al-Musthafa: Damaskus
5. Endang Nawangsih, 2014, Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD), Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No. 2, Juni
6. Fahham A. Muchaddam, 2014, Konflik Suriah: Akar Masalah Dan Dampaknya, Politica Vol. 5, No. 1, Juni
7. Febriani Bertha Mazela, 2017, Upaya Konselor Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan, Indonesian Journal of School Counseling: Universitas Negeri Padang
8. Gerald Kathryn & David Gerald, 2002, Counseling Children: A Practical Introduction, Sage Publications
9. Goleman, D, 2000, Emotional Intelligence, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
10. Gosnia Arif, 1992, Masalah Perlindungan Anak, Jakarta: Sinar Grafika
11. Hatta Kusmawati, 2016, Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Ar Raniry Banda Aceh Vol. 1, No. 2, September
12. Hatta Kusmawati, 2016, Trauma Dan Pemulihannya: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami, Aceh, Dakwah Ar-Raniry Press
13. Hera Wahyuni, 2016, Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 1, September
14. <https://ontasyriamalaysia.com/organisasi/pengenalan/> 20 Februari 2020
15. Husein Umar, 2002, Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia



- Hutagalung Fonny, 2013, Trauma Remaja Korban Konflik Bersenjata Dan Tsunami Di Aceh, Unibersity Malaya, Psikologia, Vol. 8, No. 1
- Mutawaidah, 2011, Metode Bimbingan Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anakdalam Perspektif Islam : Yayasan Pulih
- Muhammad Lailul, 2016, Penanganan Perempuan Korban Trauma Masa Lalu Di Lembaga Kiprah Perempuan (KIPPER) Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kasum Umi, 2014, Hubungan Dukungan Sosial Dan Trait Kecemasan Dengan Trauma Pada Korban Perdagangan Manusia, Jurnal Sains dan Praktik Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 2
- Kartono Kartini dan Jenny Andari, 1989, Hygiene Mental dan Kesatuan Mental Dalam Islam, Bandung Mandar Maju
- Lawson, 2001, Essentials Of Chemical Dependency Counseling, Gaithersburg: Aspen Press
- Mantra Ida Bagus, 2004, Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial,
- Mendatu Achmad, 2010, Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda, Yogyakarta: Pandua
- Moleong Lexy J., 2000, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Mustaffa Mohamed Sharif, Ph.D & Roslee Ahmad, 2017, Kemahiran Asas Seorang Kaunselor, Jabatan Pendidikan Sosial, Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia, Skudai
- Nuwayn Musa, 2015, Lelaki Terakhir Menangis Di Bumi, DuBook Press
- Nevid, Jeffrey, S., 2005, Psikologi Abnormal, Erlangga: Jakarta
- Penelitian Osborn, White, dan Bloom dalam Gutama, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id
- Pitaloka Citra Resmi Ayu, 2015, Pengaruh Menulis Jurnal Harian Terhadap Trauma Psikologis Pada Remaja Tuna Daksa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- R.A. Koesnan, 2005, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, Bandung: Sumur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R.C. Bogdon, 2007, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, Pearson A & B

Indhussyah M., SH; Dhiana Puspitawati, S.H., LLM.,Ph.D.; Dr. Hanif Nur Widhiyanti, S.H., M.Hum, *Perlindungan Hukum Bagi Pengungsi Anak Di Indonesia Menurut Hukum Internasional*, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya

Sim Malini Pane, M.Pd, *Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam*

Soeman Achmad, 2003, *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional*, (Bandung: Sonic Offset

Nafaria Triantoro, 2009, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas*, Jakarta: Bumi Aksara

Salim Peter dan Yeni Salim, 2005, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Modern English Press

Aputra Andika Ari, dkk, *Layanan Konseling Untuk Meningkatkan Mental Korban Bencana Alama*, Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung, Universitas Negri Yogyakarta

Fit Masganti, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Perdana Publishing: Medan

Goendari Tjuju, *Analisis Jurnal Gejala Gejala Trauma: Hubungannya Dengan Pemikiran Karier, Identitas Vokasional, dan Pengembangan Kepribadian Pekerjaan*, PLB FIP UPI

Prilyanti Lilik, 2014, *Psikologi Anak Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, STAIN Salatiga Press: Jawa Tengah

Subagyo Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta

Suvak Michael K., Casey T. Taft, Lisa A. Goodman, Mary Ann Dutton, 2013, *Dimensions of Functional Sosial Support and Psychological Symptoms*, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Online First Publication, February 11, Department of Psychology, Suffolk University, Boston

Wahyuni, *Upaya-Upaya Konselor Dalam Membina Pasien Depresi Di Rumah Sakit Khusus Daerah (Rskd) Provinsi Sulawesi Selatan*, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Wardhani Yuanita Kusuma, 2014, *Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Novel Dream Karya Joannes Rhino*, Fakultas Bahasa Dan Seni UN Yogyakarta

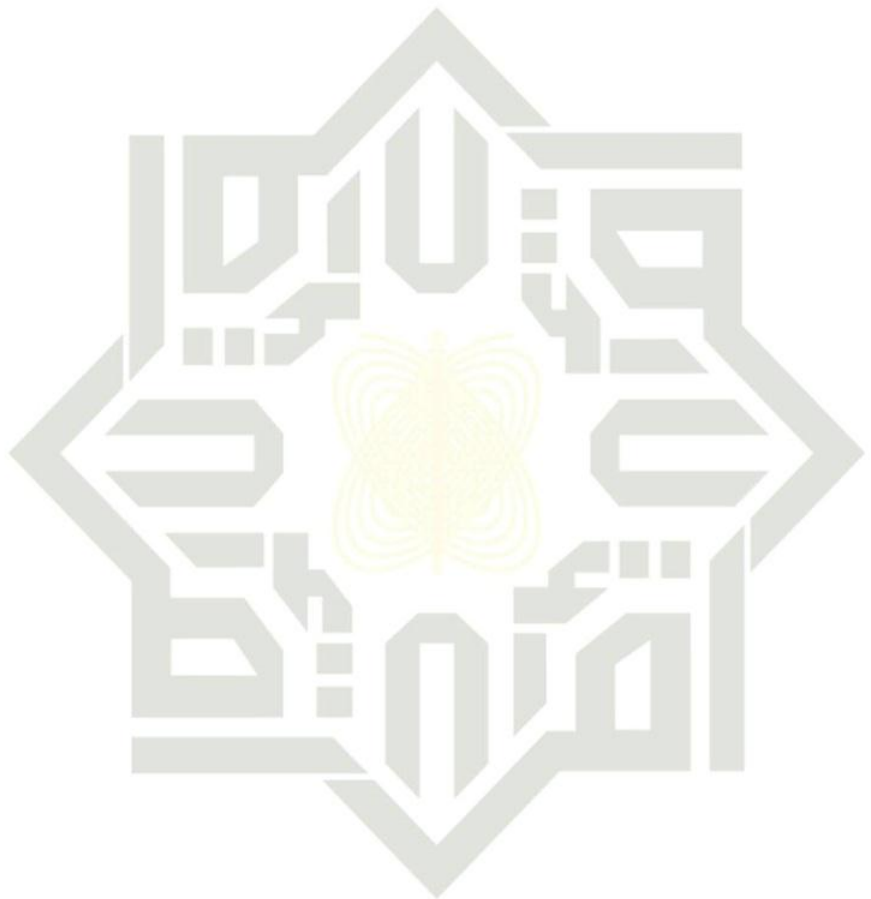


Weaver, 2003, *Counseling Survivor Of Traumatic Events; A Handbook For Pastors And Other Helping Professional*, Avenue South: Abingdon Press

Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA

| JUDUL | ARTIKEL | INDIKATOR | KISI-KISI | METODE PENGUMPULAN DATA | |
|---|---|---|--|-------------------------|-----------|
| Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia | Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia | Penerapan <i>Sequentially Planned Integrative Counseling for Children (SPICC)</i> | 1. Penerapan <i>SPICC</i> menangani <i>PTSD</i> 2. Penerapan <i>SPICC</i> menangani trauma fisik 3. Penerapan <i>SPICC</i> menangani trauma psikologis | Observasi | Wawancara |
| | | Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> | 5. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani <i>PTSD</i> 6. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani trauma fisik 7. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani trauma psikologis | Observasi | Wawancara |
| | | Memberikan Dukungan Sosial | 1. Memberikan dukungan sosial dalam menangani <i>PTSD</i> 2. Memberikan dukungan sosial dalam menangani trauma fisik 3. Memberikan dukungan sosial dalam menangani trauma psikologis | Observasi | Wawancara |
| | Trauma Korban Perang | Jenis Trauma | 1. <i>Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)</i> 2. Trauma Fisik 3. Trauma Psikologis. | Observasi | Wawancara |



INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KONSELOR SEKOLAH KITA

CINTA SYRIA MALAYSIA, BANDAR BARU BANGI,
MALAYSIA

Nama :
Tanggal Wawancara:

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana anda menerapkan *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children* (SPICC) dalam menangani *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD)?

Bagaimana anda menerapkan *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children* (SPICC) dalam menangani Trauma Fisik?

Bagaimana anda menerapkan *Sequentially Planned Integrative Counseling for Children* (SPICC) dalam menangani Trauma Psikologis?

Bagaimana anda melaksanakan *Play Therapy* dalam menangani *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD)?

Bagaimana anda melaksanakan *Play Therapy* dalam menangani Trauma Fisik?

Bagaimana anda melaksanakan *Play Therapy* dalam menangani Trauma Psikologis?

Bagaimana anda memberikan Dukungan Sosial dalam menangani *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD)?

Bagaimana anda memberikan Dukungan Sosial dalam menangani Trauma Fisik?

10. Bagaimana anda memberikan Dukungan Sosial dalam menangani Trauma Psikologis?

OBSERVASI TENTANG UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN TRAUMA KORBAN PERANG SURIAH BAGI ANAK-ANAK PENGUNGSI DI SEKOLAH KITA CINTA SYRIA MALAYSIA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempat Penelitian : Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, Bandar Baru Bangi, Malaysia
Alamat : 8-19-2, Jln Medan Pusat Bandar 7A, Seksyen 9, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor
Hari/Tanggal : 3 Februari 2021

| No | Indikator | Sub Indikator | Observasi | |
|----|---|--|-----------|-----------|
| | | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Penerapan <i>Sequentially Planned Integrative Counseling for Children (SPICC)</i> | 1. Penerapan <i>SPICC</i> menangani <i>PTSD</i> 2. Penerapan <i>SPICC</i> menangani trauma fisik 3. Penerapan <i>SPICC</i> menangani trauma psikologis | | |
| 2 | Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> | 1. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani <i>PTSD</i> 2. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani trauma fisik 3. Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> menangani trauma psikologis | | |
| 3 | Memberikan Dukungan Sosial | 1. Memberikan dukungan sosial dalam menangani <i>PTSD</i> 2. Memberikan dukungan sosial dalam menangani trauma fisik 3. Memberikan dukungan sosial dalam menangani trauma psikologis | | |



UIN SUSKA RIAU

HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN TRAUMA KORBAN PERANG SURIAH BAGI ANAK-ANAK PENGUNGSI DI SEKOLAH KITA CINTA SYRIA MALAYSIA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempat Penelitian

: Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia, Bandar Baru Bangi, Malaysia

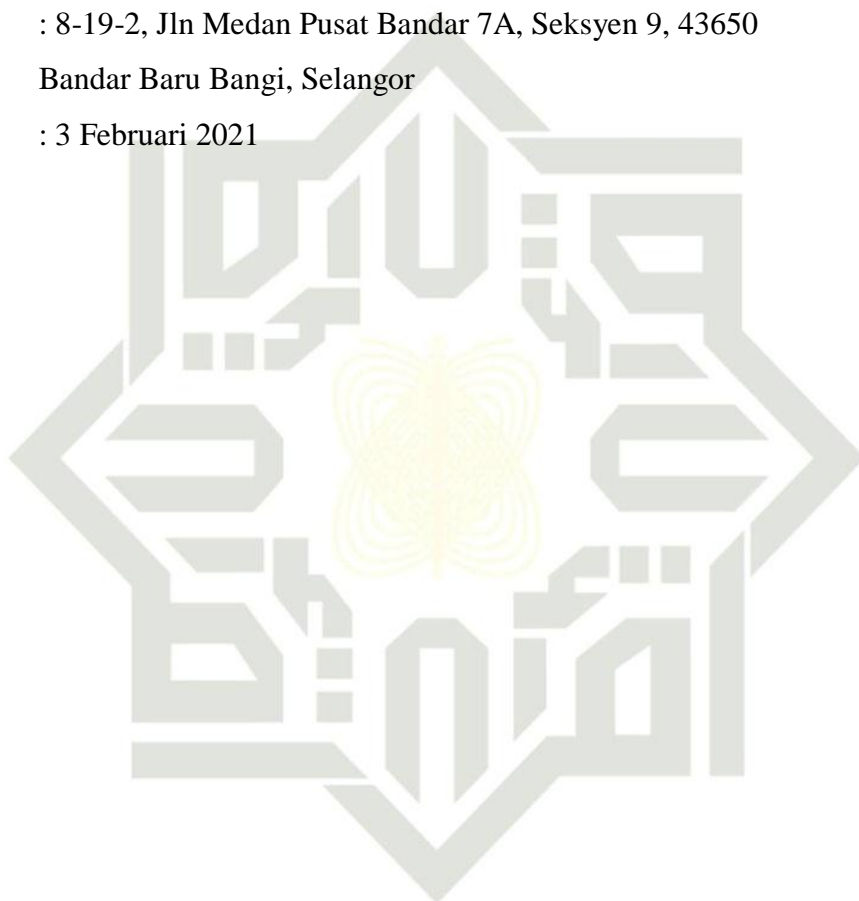
Alamat

: 8-19-2, Jln Medan Pusat Bandar 7A, Seksyen 9, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor

Hari/Tanggal

: 3 Februari 2021

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penerepan SPICC kepada korban PTSD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

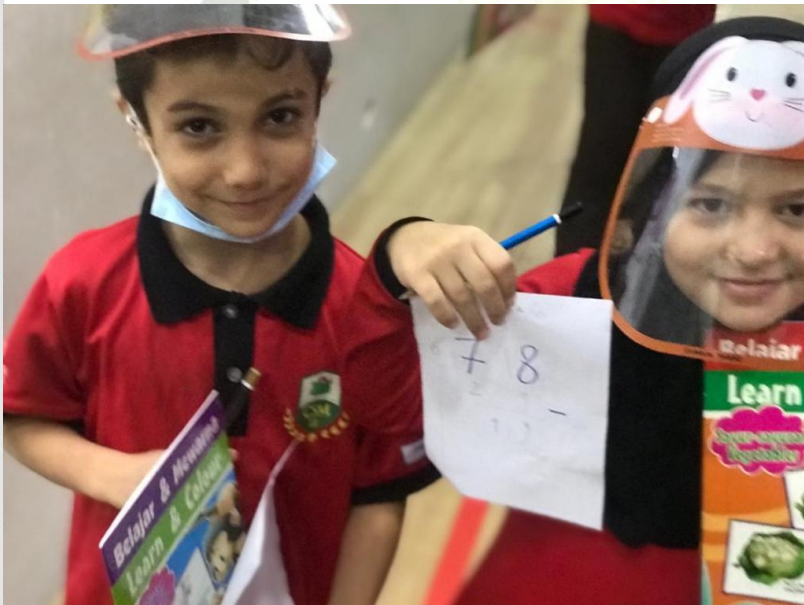
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Penerapan Play Therapy kepada anak-anak Suriah di Sekolah Kita

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Penerapan Play Therapy kepada anak-anak Suriah di Sekolah Kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Program Dukungan Sosial



UIN SUSKA RIAU



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6095/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 10 September 2020

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Propinsi Riau**
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

| | |
|-----------|--|
| N a m a | : MUSLIM SADIQ BIN MAWARIDI |
| N I M | : 11740213776 |
| Semester | : VI(Enam) |
| Jurusan | : Bimbingan Konseling Islam (BKI) |
| Pekerjaan | : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau |

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

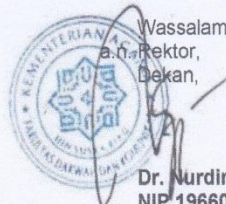
**"UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN TRAUMA KORBAN
PERANG SURIAH BAGI ANAK-ANAK PENGUNGSI DI SEKOLAH
KITA CINTA SYRIA MALAYSIA."**

Adapun sumber data penelitian adalah:

"SEKOLAH KITA CINTA SYRIA MALAYSIA."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : **NASKAH RISET PROPOSAL**

Pekanbaru, 20 Mei 2020

Lap : 1 Lembar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Tempat

Assalamuialaikum Warohmatullahi. Wabarakatuhh....

Dengan hormat,

Setelah membaca, menulis dan memberi penunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa naskah riset proposal saudara :

Nama : Muslim Sadiq

NIM : 11740213776

Jurusan/Smt : Bimbingan Konseling Islam / 6 (enam)

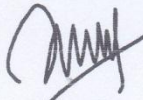
Judul : **“UPAYA KONSELOR DALAM MENYEMBUHKAN TRAUMA KORBAN PERANG SURIAH BAGI ANAK-ANAK PENGUNGSI DI SEKOLAH KITA CINTA SYRIA MALAYSIA”**

Untuk dapat dipanggil dan diajukan sebagai salah satu syarat seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuialaikum Warahmatullahi Wabarakatuhh...

PEMBIMBING



Zulamri, MA

NIP: 19740702 200801 1 009



BIOGRAFI PENULIS

MUSLIM SADIQ dilahirkan di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia pada tanggal 3 November 1998. Anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan dari Ayahanda Mawaridi Bin Abdullah dan Ibunda Saleha Binti Abdul Hamid. Pendidikan pertama penulis di Sekolah Dasar Kristian di Sekolah Kebangsaan Stella Maris, Tanjung Aru, Kota Kinabalu, Sabah dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Kemudian berpindah dan menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di Sekolah Kebangsaan Bagan Pasir, Selekoh, Perak pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2011 di Maahad Muhammadi Lelaki, Kota Bharu, Kelantan dan tamat pada tahun 2016 dengan Sijil Pendidikan Menengah Rendah pada tahun 2013, Sijil Menengah Ugama pada tahun 2014, Sijil Pelajaran Malaysia pada tahun 2015 dan Sijil Tinggi Agama Malaysia pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai Mahasiswa pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tak lain hanya dari izin Allah SWT dan berkah doa dari orang tua dan teman teman untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1). Penulis menyelesaikan Program Studi yang ditekuni pada 2021, dengan judul skripsi yang berjudul “Upaya Konselor Dalam Menyembuhkan Trauma Korban Perang Suriah Bagi Anak-Anak Pengungsi Di Sekolah Kita Cinta Syria Malaysia “. Alhamdulillah.